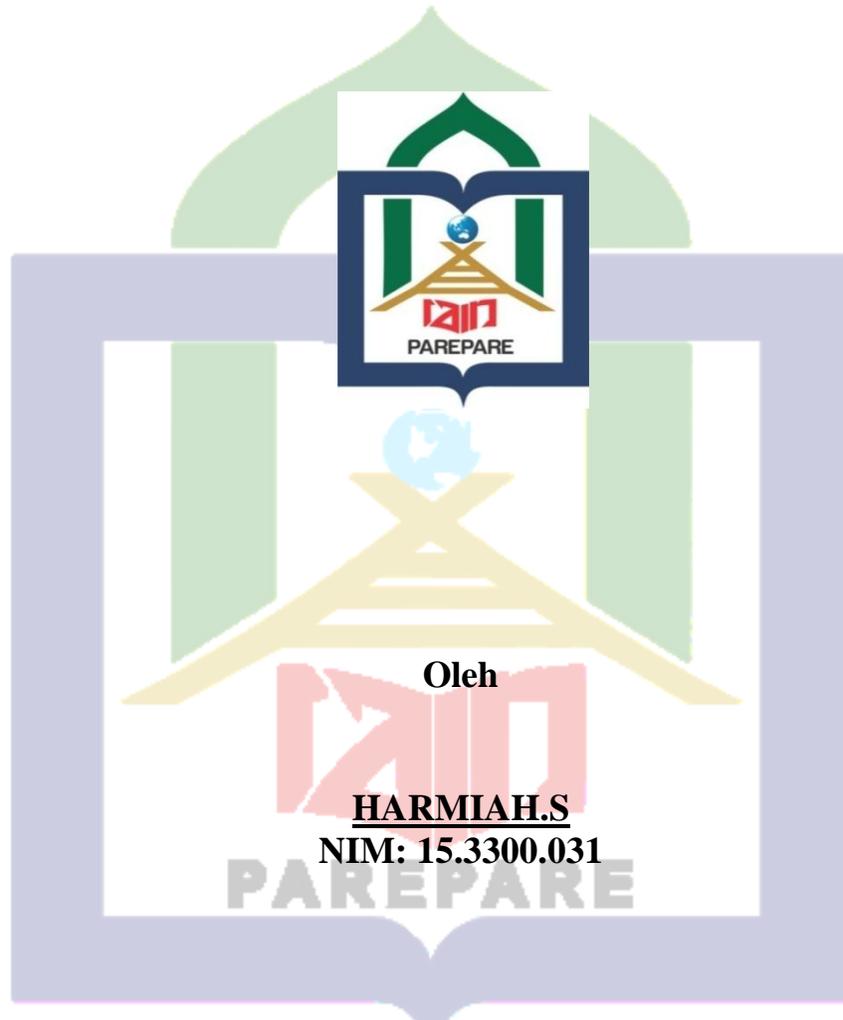


**Skripsi**

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN PENGURUS MASJID  
DALAM MEMAKMURKAN MASJID AGUNG  
SIDENRENG RAPPANG**



**Oleh**

**HARMIAH.S**

**NIM: 15.3300.031**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN PENGURUS MASJID  
DALAM MEMAKMURKAN MASJID AGUNG  
SIDENRENG RAPPANG**



Oleh  
**HARMIAH. S**  
**NIM 15.3300.031**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN PENGURUS MASJID  
DALAM MEMAKMURKAN MASJID AGUNG  
SIDENRENG RAPPANG**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi  
Manajemen Dakwah**

**Disusun dan diajukan oleh**

**HARMIAH. S  
NIM. 15.3300.031**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : HARMIAH. S  
Judul Skripsi : Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid  
Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng  
Rappang  
NIM : 15.3300.031  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan FUAD IAIN Parepare  
B-347/In.39/PP.00.9/12/2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. HJ. Darmawati, S.Ag., M.Pd



NIP : 197207031998032001

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag, M.Sos.I



NIP : 197612312009011047

Mengetahui;

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K. M.A.  
NIP.19590624 199803 1 001

**SKRIPSI**

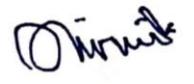
**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN PENGURUS MASJID  
DALAM MEMAKMURKAN MASJID AGUNG SIDENRENG  
RAPPANG**

Disusun dan diajukan oleh

**HARMIAH. S**  
**NIM.15.3300.031**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
Pada hari (Jumat 13 Maret 2020) dan  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan  
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd (  )  
NIP : 197207031998032001  
Pembimbing pendamping : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I (  )  
NIP : 197612312009011047

Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
Rektor  
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP: 19640427 198703 1 002

  
Dekan  
Dr. H. Abd. Halim K, M.A.  
NIP: 19590624 199803 1 001

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang

Nama : HARMIAH. S

NIM : 15.3300.031

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah (MD)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan FUAD IAIN Parepare B-347/In.39/PP.00.9/12/2018

Tanggal Kelulusan : 13 Maret 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.	(Ketua)	(..... <i>Darmawati</i> .....)
Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.	(Sekretaris)	(..... <i>Ramli</i> .....)
Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag.	(Anggota)	(..... <i>Nasri</i> .....)
Nurhikmah, M.Sos.I.	(Anggota)	(..... <i>Nurhikmah</i> .....)

Mengetahui;

Institut Agama Islam Negeri Parepare



Rektor

*Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.*

NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji hanya milik Allah SWT yang tidak pernah menyia-nyiaikan siapapun yang mengharap keridhaan-Nya. Hanya karena taufiq dan pertolongan-Nya semata, semua wujud kepentingan dapat dilaksanakan dengan sempurna. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah atas junjungan, Rasulullah Saw., keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Pertama-tama, penulis menyampaikan permohonan ampun dan rasa syukur kepada Allah SWT, sebagai ungkapan wujud limpahan karunia dengan terselesainya skripsi ini yang berjudul “Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang”. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak sedikit kesulitan, utamanya pada proses pembimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapatlah terwujud sebagaimana adanya. Pada kesempatan ini penulis haturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi, dan penulis haturkan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda Superman dan

Ibunda Sunarti tercinta atas segala bimbingan, doa, dan pengorbanan yang tak mungkin sanggup untuk terbalaskan.

Selanjutnya, tidak lupa pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini terutama kepada:

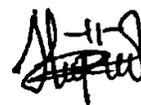
1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah mengelolah pendidikan di IAIN Parepare dengan baik.
2. Dr. H. Abd. Halim K, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan para pembantu Dekan serta seluru Civitas Akademika FUAD atas pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Nurhikmah, M.Sos.I selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah yang telah mendidik dan memberikan pelayanan kepada mahasiswa Manajemen Dakwah. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu dan membantu penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Para pengurus Masjid Agung Sidenreng Rappang yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.

6. Saudara-saudari keluargaku, terima kasih atas jasa-jasanya, kesabaran, doa dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberikan cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis semenjak kecil.
7. Suami tercinta Muh. Jasri yang selalu memberi nasehat dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Prodi Manajemen Dakwah, dan teman-teman yang turut membantu penulis, terkhusus kepada Tajaria, Haslindah, Nursan, Yuyun Pratika, Astuti, Yusni, Hasriyanti, Muh. Ilham, dan Abd. Rahman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusunan dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Parepare, 07 Maret 2020

Penulis



HARMIAH S  
Nim. 15.3300.031

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Harmiah. S  
Nim : 15.3300.031  
Tempat/Tgl.Lahir : Tangkoli, 24 Mei 1996  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam  
Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 07 Maret 2020

Penulis



HARMIAH. S  
Nim. 15.3300.031

## ABSTRAK

**Harmiah. S.** *Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang*, (dibimbing oleh Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd dan Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I).

Penelitian ini membahas tentang penerapan sistem manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang dan untuk mengetahui apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor pendukung pengurus masjid dalam memakmurkan masjid yaitu kebersamaan jama'ah, kebersamaan pengurus, serta sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat pengurus masjid dalam memakmurkan masjid yaitu dana. (2) sistem manajemen yang diterapkan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang adalah adanya unit-unit, seperti koperasi, Lembaga Amil Zakat (LAZ), lembaga tahfizul Qur'an, majelis taklim dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan badan-badan koordinator, seperti koordinator ibadah, koordinator pembangunan, koordinator kebersihan, koordinator keamanan, dan sebagainya. Selain adanya unit-unit dan badan-badan koordinator juga ada kerja sama antara semua seksi-seksi yang sudah diatur dari struktur yang telah dibentuk sehingga menjalankan semua tugas koordinator yang telah diberikan tanggungjawab.

Kata Kunci : Sistem Manajemen, Pengurus, dan Memakmurkan Masjid

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang1	
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Tinjauan Teoritis .....	8
2.2.1 Teori <i>Manajemen Kemasjidan</i> .....	8
2.2.2 Penerapan.....	15
2.2.3 Sistem.....	16
2.2.4 Masjid .....	16
2.2.5 Pengurus Masjid .....	20

2.2.6	Memakmurkan Masjid.....	23
2.3	Tinjauan Konseptual .....	26
2.4	Bagan Karangka Pikir .....	29
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1	Jenis Penelitian .....	30
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.3	Fokus Penelitian .....	30
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	31
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.6	Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Hasil Penelitian Dan Pembahasa .....	36
4.1.1	Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang .....	36
4.1.2	Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang.....	38
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
5.1	Kesimpulan .....	61
5.2	Saran.....	61
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Struktur Pengurus Masjid Agung Sidenreng Rappang	29



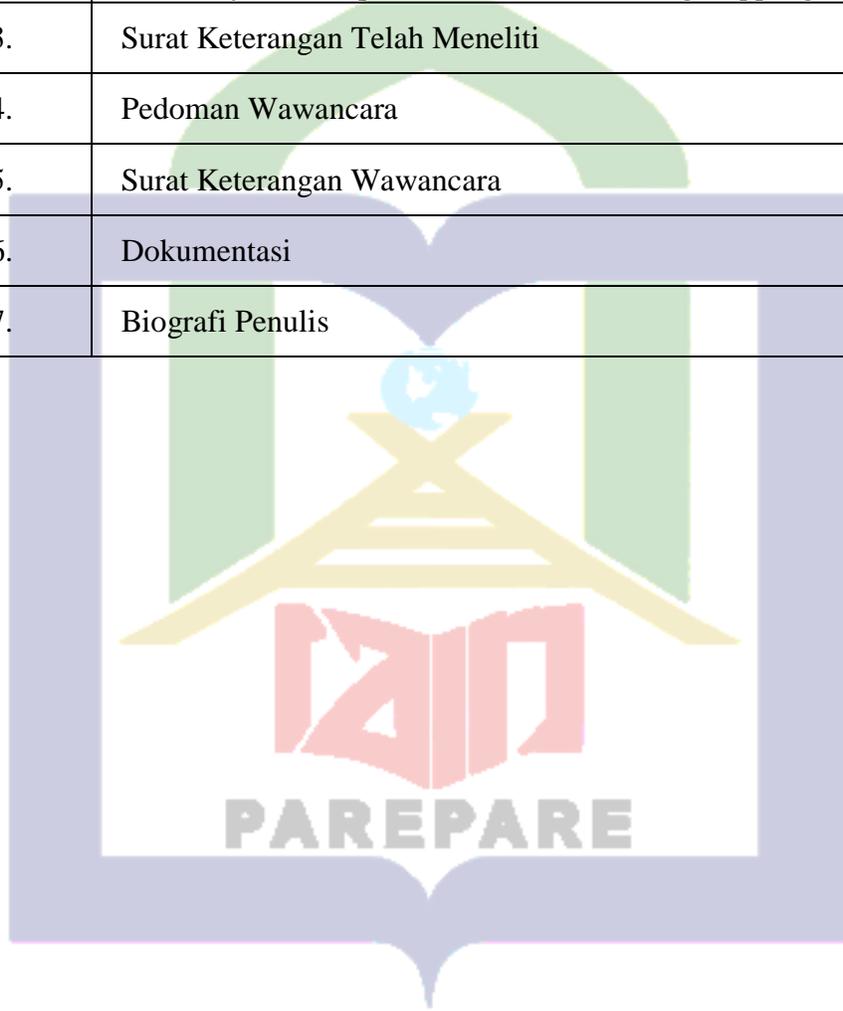
## DAFTAR GAMBAR

No Tabel	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan karang kapikir	29



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Sidenreng Rappang
3.	Surat Keterangan Telah Meneliti
4.	Pedoman Wawancara
5.	Surat Keterangan Wawancara
6.	Dokumentasi
7.	Biografi Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam.<sup>1</sup> Masjid mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan peranannya. Hampir bisa dipastikan dimana ada komunitas atau kelompok umat Islam berada, maka disitu ada masjid. Masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah dan tempat beribadah.

Saat ini mungkin seorang muslim tidak akan kesulitan untuk mencari sebuah masjid. Banyak masjid yang telah berdiri di berbagai tempat, baik besar maupun kecil, di kota maupun di desa, megah maupun sederhana, semuanya menandakan bahwa umat Islam begitu peduli terhadap pendirian rumah Allah SWT. Tentunya ini merupakan hal yang menggembirakan bagi umat Islam, karena banyak tersedia masjid yang akhirnya memudahkan umat Islam untuk beribadah kepada Allah SWT, dan lebih mendekatkan diri kepada-Nya.

Memakmurkan masjid adalah upaya setiap muslim mendatangi masjid minimal lima kali sehari semalam.<sup>2</sup> Memakmurkan masjid bukan hanya membangun dan menjaganya secara fisik saja, namun memiliki makna yang lebih luas dan dalam, dan cara memakmurkan masjid seperti syiar Islam adalah pembinaan atau pendidikan agama bagi generasi muda. Mengelola masjid perlu adanya kekompakan dan kerja sama dalam membina dan mengelola jama'ah seperti imarah. Imarah masjid adalah upaya dan usaha untuk meramaikan atau memakmurkan masjid.

---

<sup>1</sup>Ibnu Abi Nashir, *Panduan Lengkap Khotbah Sepanjang Masa dan Kultum Penuh Inspirasi*, (Yogyakarta: Buku Edukasi, 2017), h. 108.

<sup>2</sup>Abdillah F. Hasan, *200 Amal Saleh Berpahala Dahsyat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), h. 215.

Masjid sebagai pusat pembinaan ibadah dan pusat pembinaan umat. Sebagaimana Rasulullah saw yang di riwayatkan oleh Muslim no. 2699 sebagai berikut:

...وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ مِنْهُ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشَيْتُهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ...

Artinya:

“Tidaklah ada orang yang berkumpul di salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid) membaca al-Qur’an, belajar dan mengajarkannya. Malaikat Allah akan menurunkan kedamaian kepada mereka. Menurunkan kasih sayangnya kepada mereka, malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut dengan bangga-Nya di hadapan malaikat yang ada di sisi-Nya”.<sup>3</sup>

Hadis tersebut menjelaskan bahwa masjid tidak hanya digunakan untuk shalat berjamaah, namun sibuk dengan kegiatan atau pembinaan umat. Berbagai kegiatan yang di maksud yaitu majelis taklim untuk ibu-ibu, pengajian remaja, taman pendidikan al-Qur’an, tadarus, ceramah, seminar dan lainnya.

Dalam memakmurkan masjid maka tidak lepas dari peranan pengurus masjid, karena pengurus masjid selain sebagai mediator dalam memakmurkan masjid tentunya juga harus sebagai teladan yang baik. Pemakmuran masjid tergantung pada keadaan pengurus masjid.

Apabila pengurus masjid menjalankan tugasnya dengan baik dalam memakmurkan masjid, maka masjid tersebut bisa dikatakan makmur dan mengalami kemajuan. Apabila pengurus masjid tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka masjid tersebut tidak bisa dikatakan makmur namun mengalami kemunduran. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemakmuran suatu masjid itu tergantung pada pengurus masjid yang menjalankan tugas nya dengan baik. Kemakmuran masjid

<sup>3</sup>Muhammad Faud Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 4*, (Jakarta: Pustaka As-sunnah, 2010), h. 516.

juga bisa terjadi apabila masyarakat Islam yang berada di sekitar masjid itu ikut serta dalam memakmurkan masjid.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Januari 2018 di masjid Agung Sidenreng Rappang, peneliti melihat bahwa masjid Agung Sidenreng Rappang sudah cukup makmur, hal itu dapat terlihat ketika masyarakat muslim melaksanakan berbagai kegiatan di masjid.

Peneliti melakukan wawancara kepada ketua pelaksana harian masjid Agung Sidenreng Rappang, diperoleh informasi bahwa dalam pemakmuran masjid Agung Sidenreng Rappang pengurus telah menyiapkan beberapa program memakmurkan masjid yang meliputi upaya memakmurkan masjid melalui shalat berjamaah, mendirikan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ), mendirikan lembaga tahfidzul al-Qur'an darul iman, mendirikan perpustakaan Islam darul iman, mendirikan koperasi darul iman, program pelajaran hadits fiqh Islam dan tafsir al-Qur'an, membentuk majelis taklim al-Musfirah, syiar muharram oleh TPA dan remaja masjid setiap tahun, dan penataan bangunan dan pelataran masjid.<sup>4</sup>

Kegiatan taman pendidikan al-Qur'an itu dilakukan satu kali dalam satu minggu, dan perpustakaan Islam darul iman itu terbuka untuk umum bukan hanya untuk pengurus masjid dan penghafal Qur'an. Kegiatan majelis taklim dilakukan satu kali dalam satu bulan. Sedangkan Lembaga tahfidzul Qur'an darul iman telah mewisudah 26 santri/santri wati penghafal al-Qur'an.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Muhammad Alwi Akil Ketua Pelaksana Harian Masjid Agung Sidenreng Rappang, (Pangkajene, 2 Januari 2018).

<sup>5</sup>Hasil Wawancara Peneliti Dengan Irwan Muhammad Ali Pengurus Masjid Agung Sidenreng Rappang, (Pangkajene, 2 Januari 2018).

Masjid Agung Pangkajene Sidenreng Rappang merupakan masjid terbesar di Sidenreng Rappang yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan peribadatan dan sebagai pusat Syiar Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang, akibat laju penduduk Sidenreng Rappang mengakibatkan penduduk daerah Pangkajene semakin bertambah, sebagai masyarakat Islam yang membutuhkan tempat peribadatan untuk menjalin tali silaturahmi sesama jama'ah dan tempat melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam. Maka munculnya inisiatif beberapa tokoh masyarakat serta jamaah lainnya untuk membangun Masjid Agung.

Perihal yang membuat penulis tertarik untuk meneliti “Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang” yaitu adanya program pemakmuran masjid seperti pendirian taman pendidikan al-Qur'an, pendirian perpustakaan Islam darul iman, pembentukan kursus bahasa Inggris dan bahasa Arab. Dimana program pemakmuran masjid tersebut tidak semuanya terdapat di masjid yang ada di Sidenreng Rappang. Serta penulis ingin mengetahui penerapan sistem manajemen yang digunakan pengurus masjid untuk memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Apa faktor pendukung dan penghambat pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang ?
- 1.2.2 Bagaimana penerapan sistem manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang.

1.3.2 Untuk mengetahui bagaimanapenerapan sistem manajemen pengurus masjid untuk memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

##### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan tambahan referensi, informasi atau teori-teori serta penerapan sistem manajemen dalam memakmurkan masjid.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi pembaca yaitu memberikan rekomendasi pengelolaan masjid dalam pelayanan.
2. Bagi Peneliti yaitu menambah ilmu baru tentang penerapan sistem manajemen pengurus masjid untuk memakmurkan masjid.
3. Bagi lembaga yaitu penelitian ini diharapkan menjadi referensi serta dapatdijadikan sebagai literatur pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah khususnya,jurusan Manajemen Dakwah (MD).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang menjadi perbandingan dengan penelitian Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang adalah sebagai berikut:

Penelitian Nurul Aini yang membahas “Efektivitas Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Studi Kasus pada Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan kepada jama’ah Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto dan penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian Nurul Aini, menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>6</sup> Sedangkan Penelitian sekarang berfokus pada penerapan sistem manajemen yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang.

Persamaan skripsi saudara Nurul Aini dengan penulis yaitu subjek yang sama dengan fokus pada penelitian di masjid. Adapun perbedaannya penelitian saudara Nurul Aini ingin mengetahui efektivitas manajemen masjid dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada jam’ah masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto. Sedangkan penulis ingin mengetahui sistem manajemen apa yang di terapkan oleh pengurus masjid dan faktor penghambat dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang.

---

<sup>6</sup>Nurul Aini, *Efektivitas Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Studi Kasus Pada Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto)*, Skripsi (Purwokerto: 2018).

Skripsi Irma Suriyani yang meneliti tentang “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar) dan untuk mengetahui apa saja hambatan dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan komunikasi, manajemen, dan sosiologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>7</sup> Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penerapan sistem manajemen yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang.

Persamaan skripsi saudara Irma Suryani dengan penulis yaitu subjek yang sama tentang fokus penelitian di masjid serta sama-sama menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian saudara Irma Suryani membahas tentang manajemen masjid dalam meningkatkan daya tarik masjid. Sedangkan penulis membahas tentang penerapan sistem manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan masjid.

Skripsi Andri Kurniawan yang meneliti tentang “Peran Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Achwan Perumahan Griya Pagutan Indah Kota Mataram”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran pengurus masjid dalam memakmurkan masjid serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memakmurkan masjid Al-Achwan perumahan Griya Pagutan Indah Kota Mataram, dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penerapan sistem

---

<sup>7</sup>Irma Suriyani, *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*, Skripsi (Makassar: 2017).

manajemen yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang.

Persamaan skripsi saudara Andri Kurniawan dengan penulis yaitu subjek yang sama yaitu pemakmuran masjid dan mengetahui faktor penghambat dalam memakmurkan masjid serta sama-sama menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian saudara Andry Kurniawan membahas tentang peran pengurus masjid dalam memakmurkan masjid. Sedangkan penulis membahas tentang sistem manajemen apa yang digunakan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid.

Dilihat dari judul diatas, penelitian penulis memiliki perbedaan serta persamaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggambarkan bagaimana penerapan sistem manajemen pengurus masjid untuk memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang.

## **2.2 Tinjauan Teoretis**

### **2.2.1 Teori Manajemen Kemasjidan**

Manajemen berasal dari bahasa Prancis yaitu *management* dan secara etimologi berarti seni melaksanakan atau mengatur. Menurut para ahli tentang definisi manajemen sebagai berikut :

Menurut James A.F Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>8</sup> Sedangkan George R Terry mengatakan manajemen adalah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang

---

<sup>8</sup>James A.F Stoner, *Manajemen Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Wilis, 2017), h. 5.

tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian yang diikuti secara berurutan dalam rangka mencapai usaha sasaran yang telah ditetapkan semula.<sup>9</sup>

Pengertian manajemen di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses sumber daya manusia melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian secara efektif guna tercapainya sasaran organisasi yang lebih produktif. Masjid diambil dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.

Manajemen masjid adalah penataan dan pendayagunaan peranan masjid sebagai pusat ibadah dakwah dan peradaban Islam sebagaimana peranan masjid yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Kemudian di dalam manajemen masjid juga didesain sedemikian rupa sebagai tempat shalat agar jama'ah nyaman dalam melaksanakan shalat lima waktu dan kegiatan ibadah lainnya.<sup>10</sup> Ruang lingkup manajemen masjid, terbagi dalam tiga cakupan bidang yaitu: bidang *idarah*, *imarah*, *ria'yah*.

a. Bidang *Idarah*

Bidang *idarah* atau manajemen administrasi ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini lebih terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.<sup>11</sup> Jadi dapat dipahami bahwa idarah adalah sebuah kegiatan yang mengarahkan sumber daya manusia dalam pengelolaan masjid.

---

<sup>9</sup>George R Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), h. 4.

<sup>10</sup>Zakky Mubarak, *Manajemen Pengelolaan Masjid* ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 7-8.

<sup>11</sup>Yani Ahmad dan Acham Sotari Ismail, *Menuju Masjid Ideal*, (Jakarta Selatan: LP2SI Haramaen, 2000), h. 134.

b. Bidang *Imarah*

Bidang *imarah* merupakan suatu kegiatan memakmurkan masjid, kegiatan imaratul masjid ini dimaknai dengan program-program yang dirancang pengelolaan masjid agar mencerminkan segenap masyarakat binaan yang ada disekitaran masjid. Program dari imarah seperti melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah, shalat Jum'at, dan menetapkan iman, khotib, majelis taklim, taman pendidikan al-Qur'an dan program-program lainnya. Jadi dapat dipahami bahwa imarah adalah sebuah kegiatan yang memfungsikan masjid dalam beribadah kepada Allah Swt., dan melaksanakan berbagai kegiatan.<sup>12</sup>

c. Bidang *Riayah*

Bidang *Ri'ayah* atau pemeliharaan masjid menjadikan sebagai tempat yang nyaman, indah, bersih, dan mulia.<sup>13</sup> Memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan *riayah* masjid akan tampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberi daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah di dalamnya. Bidang *riayah* yang perlu diperhatikan yaitu arsitektur dan desain meliputi perawatan ruang utama, ruang wudhu, ruang penunjang untuk kegiatan pendidikan dan musyawarah. Pemeliharaan peralatan dan fasilitas yang ada di masjid dan pemeliharaan halaman dan lingkungan.

Dalam mengelola manajemen masjid para pengurus masjid melakukan suatu proses agar pengelolaan manajemen masjid berjalan dengan baik. Adapun proses pengelolaan masjid yang dilakukan antara lain:

---

<sup>12</sup>Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid*, (Cet.I; Jakarta: Bulan Bintang, 2002). h. 7.

<sup>13</sup>Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 28.

### 1. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman pendidikan al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan nonformal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak usia 4-6 tahun (TKA) dan usia 6-12 tahun (TPA) yang bertujuan agar anak-anak menjadi generasi Qur'ani, generasi yang shaleh dan shalehah, yang mampu dan gemar membaca dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Adapun lembaganya didirikan di masjid untuk difungsikan sebagai pengembangan pendidikan santri-santri. Taman pendidikan al-Qur'an merupakan pendidikan nonformal yang dilakukan di masjid, adapun kegiatan yang dilakukan dalam taman pendidikan al-Qur'an yaitu mengajarkan kepada anak-anak tentang keagamaan dan membaca al-Qur'an serta mengamalkannya. Selain di masjid taman pendidikan al-Quran juga biasanya dilakukan di sekolah pada saat bulan ramadhan.

### 2. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Lembaga amil zakat adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemaslahatan umat Islam.<sup>15</sup> Lembaga amil zakat berfungsi mengelola zakat. Lembaga amil zakat harus dikelola dengan amanah, jujur, transparan dan profesional.

### 3. Koperasi

Koperasi merupakan perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi

---

<sup>14</sup>BADKO TKA-TPA DIY, *Pedoman Pengelolaan dan Kurikulum Implementatif TKA-TPA DIY*, (Jakarta: BADKO TKA-TPA Profinsi DIY, 2014), h. 7.

<sup>15</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2009), h. 422.

kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.<sup>16</sup> Koperasi harus betul-betul mengabdikan kepada kepentingan perikemanusiaan semata-mata dan bukan kepada kebendaan. Kerjasama dalam koperasi didasarkan pada rasa persamaan derajat, dan kesadaran para anggotanya. Koperasi merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial. Koperasi adalah milik bersama para anggota, pengurus maupun pengelola. Usaha tersebut diatur sesuai dengan keinginan para anggota melalui musyawarah rapat anggota.

#### 4. Majelis Taklim

Majelis taklim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata taklim. Dalam bahasa Arab kata majelis adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari jalasa yang artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan.<sup>17</sup> Sedangkan kata taklim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja (allama, yu'allimu, ta'liman) yang mempunyai arti “pengajaran”.<sup>18</sup> Berdasarkan dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa majelis taklim sangatlah berarti dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat karena selain bisa berkumpul dengan orang banyak juga mampu menjalin hubungan yang baik diantara sesama masyarakat.

Sebagaimana diperjelas oleh Tuty Alawiyah AS dalam bukunya “Strategi Dakwah di lingkungan majelis taklim”, mengatakan bahwa salah satu arti dari majelis taklim adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak, sedangkan taklim berarti pengajaran atau pengajian agama Islam.<sup>19</sup>

<sup>16</sup>Arifinal Chaniago, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 17.

<sup>17</sup>Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet. 4: Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2008), h. 202.

<sup>18</sup>Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, ( Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Litbang dan Diklat, Pusdiklat Kehidupan Keagamaan, 2007), h. 32.

<sup>19</sup>Tuty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: MIZAN, 1997), h. 5.

### 2.2.1.1 Fungsi-fungsi Manajemen Masjid

Dalam ilmu manajemen, fungsi dikenal sebagai sesuatu yang harus dilakukan seorang manajer untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan biasanya pencapaian tersebut dengan menggunakan orang lain. Tujuan yang ingin dicapai manajemen masjid adalah mengoptimalkan masjid sehingga fungsinya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas umat. Manajemen memiliki 4 fungsi yang pada dasarnya harus dilakukan oleh setiap manajer secara berurutan agar proses manajemen itu diterapkan dengan baik.

Adapun fungsi-fungsi pokok manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang diantaranya sebagai berikut :

#### 1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses penyusunan dan penetapan tujuan serta bagaimana pencapaian tujuan tersebut. Adapun unsur-unsur yang diperhatikan dalam perencanaan yaitu; unsur kegiatan, tujuan yang ingin dicapai, unsur tempat pelaksanaan kegiatan, waktu pelaksanaan, tenaga pendukung, dan lain-lain. Jadi perencanaan merupakan tahap awal dalam menetapkan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengurus masjid beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang (kegiatan jangka pendek dan jangka panjang) yang disusun secara sistematis sehingga memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup> Perencanaan yaitu kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam melakukan sesuatu hal agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

---

<sup>20</sup>Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 36.

## 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian yang dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang akan dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik, rapi, teratur dan sistematis. Pelaksanaan pengorganisasian ini adalah nampaknya kerja tim yang baik diantara pengelola masjid, menjalin kesatuan yang utuh sehingga menciptakan mekanisme yang sehat, dan memberikan efek yaitu memberikan kelancaran dan kestabilan dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Tujuan pengorganisasian adalah membagi kegiatan-kegiatan menjadi divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik, membagi kegiatan serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas, mengkoordinasikan berbagai tugas, mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan kedalam unit-unit.

## 3. *Actuating* (Penggerakan atau Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan hal penting karena kegiatan yang telah direncanakan akan direalisasikan. Menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan kemasjidan membutuhkan motivasi, bimbingan, dan komunikasi yang baik, serta dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>M.Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 17.

<sup>22</sup>I Putu Jati Arsana, *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 18.

#### 4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan berarti mengevaluasi prestasi kerja dan menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang sudah ditargetkan. Selain itu, mengusahakan agar setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan tugas kemasjidan dilakukan sesuai dengan petunjuk, pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Pengawasan bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam kegiatan agar tidak berulang dan dapat diselesaikan secara tepat.<sup>23</sup> Pengawasan yaitu mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

##### 2.2.2 Penerapan

Kata penerapan berasal dari kata dasar terap yang berarti menjalankan atau melakukan suatu kegiatan, kemudian menjadi berarti. Suatu proses, cara atau perbuatan menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit.<sup>24</sup> Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Adapun unsur-unsur penerapan yaitu, Adanya Program yang dilaksanakan, Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut, dan adanya pelaksanaan, baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

---

<sup>23</sup>Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 93-97.

<sup>24</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 26, 2009), h. 93.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan penerapan dalam penelitian ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan pengurus masjid, dengan menggunakan sistem manajemen untuk memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang.

### 2.2.3 Sistem

Menurut Azhar Susanto sistem adalah kumpulan atau group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.<sup>25</sup> Mulyadi mengatakan sistem adalah jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.<sup>26</sup>

Sutarman berpendapat bahwa sistem adalah kumpulan elemen yang saling berinteraksi dalam suatu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Jogianto Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan-tujuan tertentu.<sup>28</sup> Sistem adalah suatu gabungan dari beberapa unit (elemen atau unsur-unsur dari sistem) yang saling menunjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 2.2.4 Masjid

Masjid secara bahasa (etomologi) berasal dari bahasa Arab yaitu *isim makandari* kata “*sajada*” artinya bersujud, patuh, taat, dan tunduk. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi “*masjidan*”

---

<sup>25</sup>Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Bandung: Lingga Jaya, 2013), h. 22.

<sup>26</sup>Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 5.

<sup>27</sup>Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5

<sup>28</sup>Jogianto, *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan Dan Organisasi Modern*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), h. 3.

(*sajada, yasjudu, masjidan*), artinya tempat sujud menyembah Allah Swt.<sup>29</sup> Menurut Gazalba, masjid kata pokoknya *sujudan, fiil madinya “sajada”* (ia sudah sujud), *fiil sajada* diberi awalan “ma”, sehingga terjadilah *isim makan*. *Isim makan* menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu*, masjid.<sup>30</sup>

Sedangkan secara terminologi masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan Allah Swt. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khususnya ibadah shalat fardhu, baik secara sendirian maupun berjamaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jamaah.<sup>31</sup>

#### 2.2.4.1 Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah Swt. Tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari umat Islam dianjurkan untuk shalat berjamaah di masjid, selain itu fungsi masjid adalah:

##### 1. Tempat melakukan ibadah

Fungsi masjid yang paling utama adalah sebagai tempat shalat dan zikir kepada Allah Swt.<sup>32</sup> Masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai Baitullah (rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk shalat Jum'at, shalat tarawih, shalat hari raya idul fitri dan idul adha, shalat-shalat jamaah lainnya serta Ik'tikaf.

<sup>29</sup>Abdul khalid, *Kamus Arab Al-Huda (Arab-Indonesia)*, (Surabaya: Fajar Mulya), h. 213.

<sup>30</sup>Dedy Susanto, *Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjar Dowo Kecamatan Genuk Kota Semarang*, (Jurnal DIMAS 15, no. 1, 2015), h. 13.

<sup>31</sup>Eman Suherman, *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung: Alfabeta Bnadung, 2012), h. 61.

<sup>32</sup>Asep Usman dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), h. 14.

## 2. Tempat melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid, jika masyarakat di sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di masjid-masjid, setelah shalat berjamaah sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan remaja. Pada malam jum'at umumnya diselenggarakan yasinan. Masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian mingguan ataupun bulanan yang jamaahnya cukup besar. Di beberapa masjid yang cukup besar juga terdapat lembaga pendidikan keagamaan, seperti kursus bahasa Arab, kursus bahasa Inggris, dan masih ada kajian lainnya.

## 3. Tempat mendidik generasi muda

Selain sebagai tempat beribadah masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk mendidik generasi muda ( anak muda) agar lebih Islami di dalam usaha mempelajari Islam secara mantap sehingga tidak mudah terjerumus dalam pergaulan bebas.<sup>33</sup>

## 4. Pusat Dakwah Islam

Rasulullah menggunakan masjid sebagai tempat untuk berdakwah dan tempat ibadah utama.<sup>34</sup> Masjid berfungsi sebagai pusat dakwah Islam, dimana para ulama atau ustazd dan ustazah berdakwah agar umat Islam lebih paham dan tahu lebih dalam lagi tentang ajaran agama Islam serta dakwah dilakukan secara terang-terangan.

## 5. Tempat pengelolaan sedekah, infaq, dan zakat

Untuk beramal saleh umat Islam melakukan ibadah sedekah, infaq dan zakat setiap waktu. Seringkali ibadah sedekah, infaq, dan zakat dipusatkan di masjid

---

<sup>33</sup>Dg. Mapata, *Buku Penunjang Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 307.

<sup>34</sup>Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, dan Sumber Daya Pendidikan*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 122.

dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena masjid dijadikan pusat pengelola zakat, maka masjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.<sup>35</sup>

Fungsi-fungsi masjid tersebut diaktualisasikan dengan kegiatan yang sejalan dengan program pembangunan masjid. Maka dari itu, sangat jelas bahwa fungsi masjid adalah pusat ibadah, Pendidikan, pusat dakwah, sosial, serta sebagai tempat pengelolaan zakat.

#### 2.2.4.2 Peranan Masjid

##### 1. Masjid sebagai sumber aktivitas

Masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah semata tetapi juga berperan sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Dalam kemajuan zaman sekarang terutama dalam perkembangan ilmu dan teknologi, masjid menjadi wadah beraneka ragam kegiatan jamaah atau umat Islam karena masjid merupakan identitas umat Islam.

##### 2. Masjid dalam arus informasi modern

Keberadaan masjid sebagai alternative dalam menanggapi arus informasi serta menjawab tantangan zaman. Teknologi modern dengan kecanggihannya yang terus berkembang mampu memecahkan masalah-masalah hidup yang lebih maju tetapi dalam waktu yang sama juga memberikan tantangan yang berat.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: Icmi Orsat Putih, 2004), h. 12-17.

<sup>36</sup>Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, h. 11

Peranan Masjid sebagai sumber aktivitas merupakan pola aktivitas yang menyeimbangkan antara dunia dan akhirat. Sedangkan masjid dalam arus informasi modern adalah sebagai suatu alternative menjawab tantangan zaman.

#### 2.2.5 Pengurus Masjid

Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jama'ah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan baitullah. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan akhlak mulia, hingga jama'ah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan kerjasama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Keberadaan pengurus masjid akan sangat menentukan di dalam membawa jama'ahnya kepada kehidupan yang lebih baik.

Kemajuan jama'ah karena keimanannya yang mantap disertai amal sholeh (karya positif yang dihasilkan) akan banyak dipengaruhi oleh kreatifitas pengurus masjid dalam mengelola kegiatan. Karena itu tanggung jawab pengurus masjid di sini dapat dikatakan amat berat namun sangatlah mulia.

Salah satu tugas pengurus masjid adalah meningkatkan manajemen masjid secara profesional sehingga fungsi masjid dapat meningkat dan akan mempunyai arti, tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas iman dan taqwa, tetapi juga peningkatan kualitas kehidupan yang meliputi kesehatan, pendidikan, keterampilan, gotong royong dan ibadah sosial lainnya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan umat di lingkungan masjid.

Para pengurus masjid dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus

mampu menyesuaikan diri dan antisipatif terhadap perkembangan zaman.<sup>37</sup> Kurang optimalnya fungsi masjid dan rendahnya kinerja pengurus masjid bukan disebabkan masjid tidak memiliki sarana/fasilitas yang layak dan memadai, melainkan lebih oleh rendahnya kemampuan dan kreativitas pengurus masjid dalam mengelola kegiatan.

Maka untuk itu, pengurus masjid perlu memiliki kemampuan dan kreativitas mampu untuk diorientasikan bagi kemakmuran masjid dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Ini menjadi tantangan bagi para pengurus masjid untuk kreativitas dalam menampilkan agenda dan program kerja.

#### 2.2.5.1 Struktur Pengurus Masjid

Struktur pengurus masjid antara lain; Penasehat; Ketua; Wakil Ketua, Sekertaris; Bendahara; Bidang Kegiatan Keagamaan dan Komunikasi Umat; Bidang Pendidikan, Pembinaan, dan Kesejahteraan; Bidang Sarana dan Prasarana Masjid; Bidang Kebersihan dan Keamanan; Bidang Arsip, Perpustakaan, Dokumentasi, dan IT.<sup>38</sup>

Dalam melaksanakan tugas, pengurus masjid tidak bisa berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi dan kerjasama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak bekerjasama. Melalui pembagian tugas yang merupakan sesuatu yang sangat penting dan diperlukan supaya masing-masing personil pengurus mengetahui apa tugas yang harus dikerjakannya.

---

<sup>37</sup>Nana Rukmanaha, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), h. 3.

<sup>38</sup>M. Yusrie Abady, *Peran Pemuda Dalam Membangun Masjid*, (Sekretariat Jenderal: Departemen Agama RI, 2005), h. 31.

### 2.2.5.2 Tanggungjawab pengurus masjid

#### a. Memelihara masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap kepada Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian yang mana pun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan.<sup>39</sup>

#### b. Mengatur kegiatan

Segala kegiatan yang dilakukan di masjid menjadi tugas dan tanggungjawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan lainnya. Untuk kegiatan salat jum'at, pengurus masjidlah yang mengatur khatib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh, atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan sampai ke jangka panjang.<sup>40</sup>

Pada dasarnya manusia dan tanggungjawab berada dalam satu naungan atau berdampingan dan bertanggung jawab merupakan nilai moral yang mulia. Tanggungjawab pengurus masjid di sini dapat dikatakan amat berat namun sangatlah mulia. Mewujudkan masjid yang makmur dan mengoptimalkan fungsinya dengan baik, tentu menjadi tanggungjawab pengurus masjid.

Tanggungjawab utama pengurus masjid adalah menjalankan mekanisme yang baik dalam upaya memakmurkan masjid. Tanggungjawab pengurus masjid sangat

---

<sup>39</sup>Yusuf Al-Qardhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 7.

<sup>40</sup>Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Dea Press, 1999), h. 117.

berpengaruh terhadap kemakmuran masjid, karena dimana dalam proses memakmurkan masjid tentunya tidak terlepas dari tanggungjawab dan usaha oleh para pengurus masjid, nantinya masjid ini terlalu ramai dan program yang dibuat serta dijalankan oleh pengurus masjid berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan bagi semua pihak yang bersangkutan (pengurus masjid dan jamaah).

#### 2.2.6 Memakmurkan Masjid

Masjid pada perkembangan modern sangat pesat terutama dalam bangunannya. Bangunan masjid yang terus berkembang menampilkan masjid dengan bangunan yang sempurna dan megah. Banyak masjid-masjid baru yang dibangun, dari yang kecil dan mungil hingga yang besar dan megah. Namun, tidak sedikit pula masjid yang pembangunannya tidak selesai atau rampung terutama pada daerah yang solidaritas jamaahnya kurang kuat.

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, sia-sia jika masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya karena masjid merupakan tiang utama umat Islam serta sebagai tempat pengaplikasian risalah agama.

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah Swt. Sebagaimana Q.S at-Taubah/9:18 sebagai berikut;

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemah :

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah,

Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>41</sup>

Orang yang memakmurkan masjid adalah orang-orang yang mentauhidkan Allah Swt., dan beriman kepada hari kemudian, melaksanakan shalat yang merupakan ibadah badaniah terbesar serta melakukan zakat yang merupakan amalan yang manfaatnya mengalir pada orang lain. Allah menjanjikan kebahagiaan kepada orang-orang yang memakmurkan masjid.

#### 2.2.6.1 Upaya Memakmurkan Masjid

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil menjadi sentral dinamika umat, menjadi masjid yang berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Memakmurkan masjid dapat juga dilihat dari peran pengurus masjid dalam membuat berbagai kegiatan yang berkaitan dengan memakmurkan masjid. Namun, secara keseluruhan tetap bergantung pada kesadaran pribadi muslim.

Pengurus dan jamaah tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Pengurus tidak akan ada kalau tidak ada jamaah. Tanpa pengurus masjid tidak ada yang mengurus masjid. Tanpa jamaah masjid akan kosong. Disinilah pentingnya hubungan antara pengurus dan jamaah masjid. Hubungan disini tidak hanya dalam arti ikatan lahiriah semata, tetapi juga dalam arti ikatan batiniah. Saling pengertian dan ikatan yang erat antara kedua belah pihak akan memperlancar dan menyukseskan kegiatan-kegiatan masjid. Mempererat hubungan pengurus dan jamaah masjid dapat dilakukan dengan saling terlibat di dalam berbagai kegiatan di masjid seperti saat shalat berjamaah dan kegiatan lainnya. Pengurus dengan persuasif mengajak jamaah berbicara dari hati kehati, menitipkan pesan halus agar jamaah dapat terus datang ke masjid. Selain shalat berjamaah, perlu dilaksanakan kegiatan lain yang mempererat

---

<sup>41</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jamanatul 'Ali-ART, 2004), h. 190.

hubungan antara pengurus dan jamaah masjid sekaligus memakmurkan atau meramaikan masjid, diantaranya:

#### 1. Kegiatan Pembangunan

Kegiatan pembangunan masjid dapat dilakukan dengan memperluas masjid atau melakukan renovasi serta melengkapi fasilitas seperti tempat wudhu, wc yang bersih, tempat sandal atau sepatu, kipas angin atau AC, mukenah yang bersih, dan sebagainya. Masjid juga perlu dipelihara, dirawat, dan dijaga dengan sebaik-baiknya yaitu dengan cara; apabila ada fasilitas yang rusak perlu diperbaiki atau diganti yang baru, ruangan yang kotor segera dibersihkan sehingga masjid berada dalam keadaan bersih dan terawat. Selain itu, masjid diberi pengharum ruangan sehingga jamaah dapat nyaman dalam beribadah dan masjid senantiasa berada dalam keadaan bersih, indah, nyaman, dan terawat.

Bangunan, peralatan, dan fasilitas masjid adalah sarana untuk menunjang fungsi masjid, baik sebagai tempat ibadah maupun untuk memancarkan syiar agama Islam oleh karena itu segala peralatan dan fasilitas masjid harus selalu dipelihara dan dirawat dengan sebaik-baiknya.

#### 2. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at, yasinan, kajian, dan sebagainya. Shalat berjamaah akan mengokohkan persaudaraan sesama muslim, menjalin banyaknya persaudaraan dan persahabatan, tidak adanya perbedaan antara kaya dan miskin, serta saling membantu dan mengetahui keadaan saudara yang fakir atau sakit dan berusaha meringankannya. Imam yang baik bacaannya serta hafalannya juga dapat mempengaruhi jama'ah untuk datang ke masjid. Adapun

kegiatan ibadah lain yang dapat dilakukan dalam masjid seperti; berzikir, beri'tikaf, membaca ayat suci al-Qur'an, dan lain sebagainya.

### 3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin, peringatan hari-hari besar Islam seperti tahun baru Islam yaitu 1 muharram dan 10 muharram, maulid nabi Muhammad Saw., isra' mi'raj, 1 syawal yakni melaksanakan shalat idul fitri, 10 zulhijjah yaitu hari raya idul adha dan perayaan kurban, bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan.

### 4. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan mencakup pendidikan formal dan nonformal. Secara formal seperti mendirikan sekolah dilingkungan masjid. Adapun secara nonformal seperti; bentuk-bentuk pesantren kilat atau TPA, pelatihan remaja masjid, kursus bahasa Inggris dan bahasa Arab dan lain-lain.<sup>42</sup> Kegiatan pendidikan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendidik seseorang agar lebih bertambah wawasan dan pengetahuannya.

Kegiatan di atas dapat memperkokoh tali silaturahmi pengurus dan jama'ah agar saling terhubung. Pengurus mengenal jama'ah secara pribadi, begitupun sebaliknya serta antar jama'ah saling mengenal dan dekat satu sama lain. Hubungan erat merupakan modal yang penting untuk mewujudkan masjid yang makmur dan sejahtera di masyarakat.

#### 2.1 Tinjauan Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul dan permasalahan dalam penelitian ini perlu diberikan batasan beberapa istilah berikut:

---

<sup>42</sup>Moh. E Ayyub, *Manajemen Masjid* Cet. II, h. 72-74.

### 2.3.1 Penerapan

Penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan individu atau kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.<sup>43</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan penerapan dalam penelitian ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan pengurus masjid, dengan menggunakan sistem manajemen untuk memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang.

### 2.3.2 Sistem Manajemen Masjid

Sistem adalah suatu perpaduan atau himpunan beberapa hal atau bagian-bagian yang membentuk pada suatu keseluruhan atau kebulatan yang utuh dan kompleks. Suatu keseluruhan atau kebulatan yang utuh, dimana didalamnya terdapat beberapa macam komponen yang pada gilirannya termasuk sistem tersendiri yang mempunyai fungsi secara masing-masing yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya berdasarkan pola, norma atau tata tertentu dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan.<sup>44</sup>

Manajemen adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>45</sup> Manajemen masjid adalah proses atau usaha untuk mencapai kemakmuran

---

<sup>43</sup>Van Horn, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, ( Jakarta: Modern English Perss, 2008), h. 65.

<sup>44</sup>Pamudji, *Teori Sistem Dan Penerapannya Dalam Manangement*, (Bandung: Ictiari Baru Van Hoeve, 1981), h. 4.

<sup>45</sup>M. Fuad Christine H dan Nurlela Sugiarto Paulus, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 92.

masjid yang ideal yang dilakukan oleh pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jama'ahnya melalui berbagai aktivitas yang positif.<sup>46</sup> Sistem manajemen masjid adalah suatu perpaduan atau himpunan proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai kemakmuran masjid.

### 2.3.3 Pengurus Masjid

Pengurus masjid adalah seseorang yang mengurus seluruh kegiatan yang berkaitan dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkan masjid, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid.<sup>47</sup> Dalam memakmurkan masjid pengurus masjid senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan untuk memakmurkan masjid. Adapun kegiatan yang biasa dilakukan adalah pengajian rutin/majelis taklim, taman pendidikan al-Qur'an dan lain sebagainya.

### 2.3.4 Memakmurkan Masjid

Memakmurkan masjid adalah mengunjungi masjid dan memakainya dengan melakukan berbagai kegiatan ibadah, seperti shalat berjamaah di masjid.<sup>48</sup> Makmur atau sepiunya masjid sangat bergantung pada pengurus dan masyarakat sekitar. Apabila mereka rajin beribadah dan meramaikan masjid maka makmurlah masjid itu tetapi apabila pengurus dan masyarakat enggan dan malas datang ke masjid dan tidak ada aktivitas lain yang membuatnya ramai maka sepiulah masjid itu. Masjid yang makmur akan menunjukkan kemajuan umat disekitarnya. Sedangkan masjid yang

---

<sup>46</sup>Juhana Nasruddin, *Manajemen Masjid*, [http://www.academia.edu/9850276/Manajemen\\_Masjid](http://www.academia.edu/9850276/Manajemen_Masjid) (21 Juni 2019)

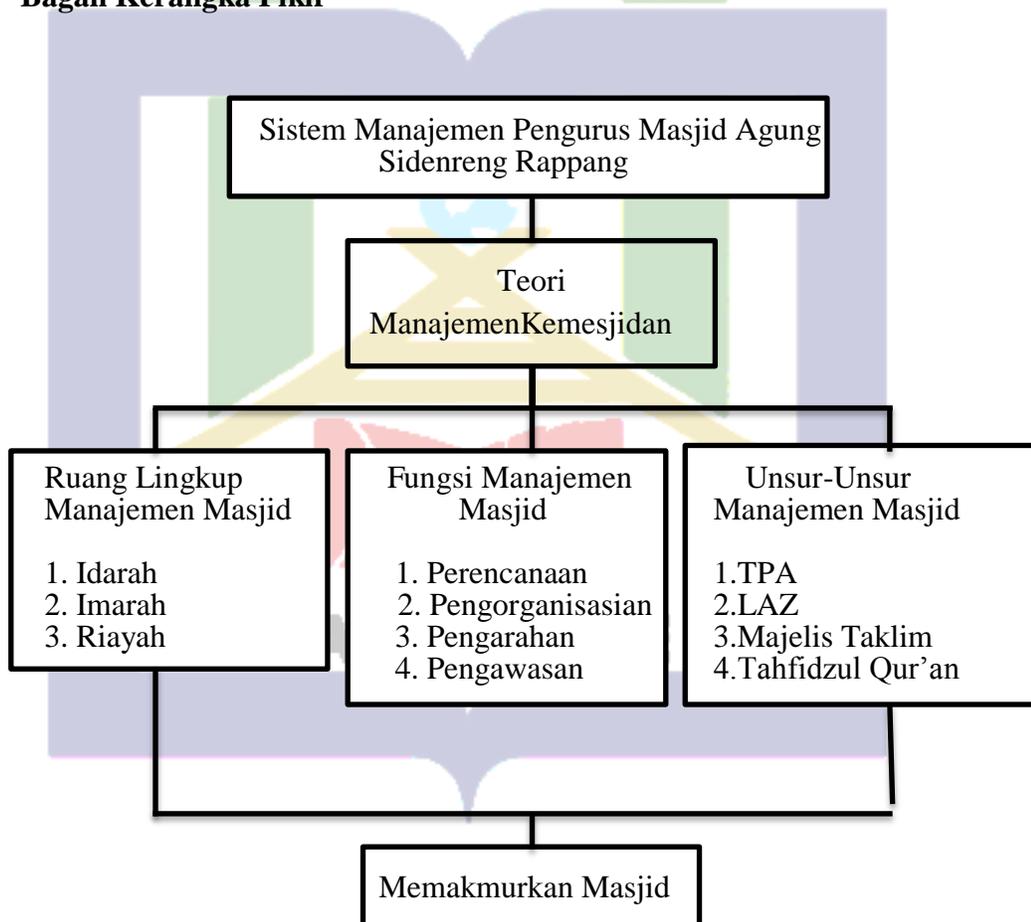
<sup>47</sup>Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 56-57.

<sup>48</sup>Syafiq A. Mughni, *Pemikir Islam Radikal*, (Bandung: Bina Ilmu, 1994), h. 59.

sepi, terlantar, dan tidak terawat menunjukkan mengendurnya keimanan di masyarakat itu. Memakmurkan masjid adalah menjadi kewajiban bagi umat Islam dengan memfungsikan masjid melalui kegiatan positif.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dideskripsikan bahwa memakmurkan masjid dalam penelitian ini adalah membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, memelihara dan lain-lain yang bermanfaat bagi umat Islam khususnya jam'ah masjid.

#### 2.4 Bagan Kerangka Pikir



2.1 Bagan Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yang mana deskriptif kualitatif merupakan penelitian tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan uraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara penulis dan informan.<sup>49</sup> Seorang peneliti hendaknya melakukan penelitian langsung dengan melihat objeknya, sehingga peneliti langsung mengamati dan mewawancarai objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih sebagai tempat penelitian yaitu Masjid Agung Sidenreng Rappang, Jl.Jendral Sudirman, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu  $\pm 1$  bulan lamanya diselesaikan dengan kebutuhan penelitian.

#### **3.3 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada Penerapan Sistem Manejemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang, dengan mengangkat dua permasalahan, yaitu apa faktor pendukung dan faktor penghambat pengurus masjid

---

<sup>49</sup>Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), h.6.

dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang ; bagaimana penerapan sistem manajemen pengurus masjid Agung Sidenreng Rappang.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang bersifat deskriptif, data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Data kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data bentuk lain dapat diperoleh melalui gambar, rekaman suara, dan video.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang di maksud penelitian ini adalah sumber subjek dari tempat mana data didapatkan. Jika peneliti memakai kuesioner atau wawancara di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti yaitu dalam bentuk tertulis maupun lisan.<sup>50</sup> Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Berikut ini sumber data dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

##### **3.4.2.1 Data Primer**

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.<sup>51</sup> Data primer yakni data yang diperoleh di lapangan seperti informasi yang bersumber dari pengamatan langsung kelokasi penelitian dengan cara

---

<sup>50</sup>Suharisimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 11.

<sup>51</sup>Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007)h. 79.

observasi dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah pengurus Masjid Agung Sidenreng Rappang itu sendiri. Adapun jumlah pengurus yang akan di wawancarai kurang lebih 4 orang.

#### 3.4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan. Data sekunder yang digunakan oleh penelitian ini seperti buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan isi penelitian, misalkan buku tentang manajemen masjid dan dasar-dasar manajemen, jurnal yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi, situs internet, arsip, dokumentasi dan lainnya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Untuk lebih lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

#### 3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban dari responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>52</sup> Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan seseorang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, ( Cet. VIII;Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), h.70.

<sup>53</sup>Rahmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: kencana. 2006), h. 98.

Suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan dengan cara lisan dari seorang responden secara langsung, ataupun bertatap muka untuk menggali informasi dari responden. Wawancara itu dilakukan oleh kedua belah pihak, diantaranya adalah sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan ada juga sebagai terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengurus masjid yang ada di masjid Agung Sidenreng Rappang. Inilah yang menjadi narasumber dalam wawancara penelitian karena masjid yang dikelola sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

### 3.5.2 Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung, karena yang diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, *tape recorder*, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan.<sup>54</sup>

Observasi adalah mengamati kegiatan keseharian manusia yang berada di lingkungan masjid Agung Sidenreng Rappang yakni pengurus dan jamaah, dan semua alat-alat yang berada di lokasi Masjid Agung Sidenreng Rappang. Observasi ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana sistem manajemen yang digunakan pengurus Masjid untuk memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan arsip-arsip, buku-buku, majalah sebagai bukti yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian

---

<sup>54</sup>Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 87.

ini. Penggunaan foto sebagai perlengkapan data yang diperoleh melalui wawancara, arsip, observasi yang bertujuan untuk mengabadikan peristiwa yang terjadi di lapangan yang terkait dengan penelitian. Adapun secara dokumentasi yaitu foto-foto pengurus/kegiatan masjid Agung Sidenreng Rappang serta pihak lain yang memberi informasi, jama'ah, dan lokasi dimana peneliti mendapatkan informasi.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail atau menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi dan interview serta dokumentasi. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap informan. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, dan metode statistik.<sup>55</sup> Proses analisa yang dilakukan oleh peneliti yaitu langkah-langkah sebagai berikut :

#### 3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan final atau akhirnya di verifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung di tulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam

---

<sup>55</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 155.

memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.<sup>56</sup> Reduksi data adalah suatu komponen proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan.

### 3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, dan lain-lain.<sup>57</sup> Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

### 3.6.3 Menarik Simpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaian validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, penelitian membuat rumusan proposisi, kemudian di lanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, mengelompokkan data yang berbentuk dan proposisi yang telah di rumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian yang lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari yang sudah ada.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini semua data lapangan diolah untuk memunculkan deskripsi tentang bagaimana penerapan sistem manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan Agung Sidenreng Rappang.

---

<sup>56</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik dan Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 129.

<sup>57</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik dan Kualitatif*, h. 130.

<sup>58</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Ribeika Cipta, 2008), h. 210.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1.1 Faktor pendukung dan penghambat pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang

Ketika terjadi suatu masalah didalam sebuah masjid pembagunan dan perkembangan bertindak secara bijaksana yaitu *imarah, idarah, riayah* semua pengurus masjid membicarakan dan mencari jalan keluar terhadap masalah tersebut. Dan ketika diskusi berlangsung maka semua anggota pengurus diberikan ujian dalam mencapai kebebasan dakwahnya untuk memberikan dampak positif.

Mengeluarkan semua apa yang mereka ketahui sehingga menjadi masukan dan bahan pertimbangan oleh pengurus untuk memecahkan suatu masalah atau mengambil keputusan. Dalam menjalankan tugas pengurus masjid Agung Sidenreng Rappang untuk menghadapi beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memakmuran masjid Agung Sidenreng Rappang.

Faktor pendukung yang di alami oleh pengurus masjid Agung Sidenreng Rappang, sebagaimana hasil dari wawancara Ustadz Zulkifli selaku wakil sekertaris I masjid Agung Sidenreng Rappang mengatakan;

“Banyak sekali, faktor pendukung jama’ah terlibat, kemudian sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan kegiatan aktivitas.”<sup>59</sup>

Sebagaimana hasil dari wawancara Ustadz H. Irwan Muhammad Ali, Lc. MA selaku Imam di masjid Agung Sidenreng Rappang mengatakan;

---

<sup>59</sup>Zulkifli, Wakil Sekertaris Masjid Agung, wawancara dengan penulis di Pangkajene, 08 Februari 2020.

“Sebagaimana masjid-masjid yang lain tentunya faktor yang mendukung adalah faktor kebersamaan jama’ah, kebersamaan pengurus dan tentunya sarana yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung setiap kelancaran proses dan kegiatan yang ada di masjid Agung ini.”<sup>60</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, faktor pendukung yang biasa dialami oleh pengurus masjid Agung Sidenreng Rappang dalam memakmurkan masjid yaitu kebersamaan jama’ah, kebersamaan pengurus serta sarana dan prasarana yang telah memadai.

Faktor penghambat di alami oleh pengurus masjid Agung Sidenreng Rappang, sebagaimana hasil dari wawancara Ustadz Zulkifli selaku wakil sekretaris I masjid Agung Sidenreng Rappang mengatakan;

“Yang kadang menjadi faktor penghambat itu adalah ketika kita hendak melaksanakan suatu kegiatan mau tidak mau ketika membutuhkan yang sifatnya finansial misalnya remaja masjid melakukan kegiatan, kalau Cuma bergantung pada kas masjid, tentu itu adalah masalah.”<sup>61</sup>

Sebagaimana hasil dari wawancara Ustadz H. Irwan Muhammad Ali, Lc. MA selaku Imam di masjid Agung Sidenreng Rappang mengatakan;

“Walaupun ada hambatan yang kita jumpai itu hanya hambatan kecil yang bisa di torerir, seperti dana dalam setiap kegiatan karena ini adalah masjid yang hanya berdiri sendiri, tidak mempunyai APBN.”<sup>62</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, faktor pendukung yang biasa dialami oleh pengurus masjid Agung Sidenreng Rappang dalam memakmurkan masjid yaitu faktor penghambat yang biasa dialami oleh pengurus masjid Agung Sidenreng Rappang dalam memakmurkan masjid yaitu dana.

---

<sup>60</sup>Irwan Muhammad Ali, Imam Masjid Agung, wawancara dengan penulis di Pangkajene, 21 Januari 2020.

<sup>61</sup>Zulkifli, Wakil Sekretaris Masjid Agung, wawancara dengan penulis di Pangkajene, 08 Februari 2020.

<sup>62</sup>Irwan Muhammad Ali, Imam Masjid Agung, wawancara dengan penulis di Pangkajene, 21 Januari 2020.

#### **4.1.2 Penerapan sistem manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang**

Masjid merupakan pusat kegiatan umat islam, sejak zaman Nabi Muhammad Saw, hal ini tersebut berlangsung hingga kini, masjid berasal dari bahasa Arab “*sajada*“ yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah Swt. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat diwilayah manapun. Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri.

##### **a. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Sidenreng Rappang**

Masjid Agung Sidenreng Rappang pertama kali dibangun pada periode kepemimpinan Bupati Opu Sidik pada tahun 1983-1988. Masjid Agung Sidenreng Rappang terletak di jantung Kota Pangkajene, ibu Kota Sidenreng Rappang. Luas tanah masjid Agung Sidenreng Rappang  $\pm 3$  Ha dan terletak di jalur lalu lintas penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang. Desain masjid Agung Sidenreng Rappang di buat oleh arsitektur Ir. H. Mursyid Mustafa M. Si.

Setelah periode kepemimpinan Opu Sidik sebagai Bupati berakhir, Maka pembangunan masjid Agung Sidenreng Rappang dilanjutkan Bupati Kepala Daerah sesuai masa kepemimpinannya, yaitu Bupati H. M. Yunus Banda pada tahu 1988-1993, kemudian dilanjutkan oleh Bupati H. A. Salolipu Palaloi pada tahun 1993-1998. Setelah masa jabatan Bupati H. A. Salolipu Palaloi berakhir, maka pembangunan masjid Agung Sidenreng Rappang di lanjutkan pada masa jabatan Bupati H. S. Parawansa, SH pada tahun 1998-2003. Kemudian dilanjutkan oleh Bupati H. A. Ranggong pada tahun 2003-2008.

Pada periode Bupati H. A. Ranggong pembangunan masjid Agung tahap pertama selesai. Pada tahun 2004 M bertepatan dengan 1 Ramadhan 1425 H, diresmikanlah pemakaian pertama masjid Agung Sidenreng Rappang yang ditandai dengan shalat tarwih, shalat jum'at, dan shalat Idul Fitri 1425 H/2004 M.

Pembangunan masjid Agung tahap kedua itu dilaksanakan pada periode kepemimpinan Bupati H. Rusdi Masse tahun 2008 sampai sekarang, sehingga masjid Agung Sidenreng Rappang dapat berdiri seperti apa adanya sekarang. Kemajuan pembangunan masjid Agung Sidenreng Rappang pada tahap kedua ini dapat dilihat pada pembanguan non fisik dan fisik. Dampak dari kemajuan tersebut, sehingga masjid Agung Sidenreng Rappang memperoleh penghargaan sebagai “Masjid Agung Percontohan Idarah I Tingkat Nasional Tahun 2015 dari Menteri Agama RI.”<sup>63</sup>

b. Struktur Organisasi Masjid Agung Sidenreng Rappang

Susunan pengurus masjid Agung Sidenreng Rappang periode 2018-2020, terdiri dari beberapa bidang diantaranya:

<b>Pembina</b>	: Bupati Sidenreng Rappang Ketua DPRD Sidenreng Rappang Para Anggota Muspida Sidenreng Rappang Ketua Pengadilan Negeri Sidenreng Rappang
<b>Penanggung Jawab</b>	: Kepala Kandep Agama RI Kabupaten Sidenreng Rappang Ketua Yayasan Masjid Agung Sidenreng Rappang
<b>Penasehat</b>	: Drs. H. Muh Alwi Akil H. Andi Sappewali, SH Wahyuddin Ab. Akka SE, M.Si
<b>Pelaksana Harian</b>	
Ketua	: H. Andi Muh. Saleh
• Wakil Ketua I	: H. Ismail
• Wakil Ketua II	: H. Jalil
Sekretaris	: H. Bunyamin Saad
• Wakil Sekertaris I	: Zulkifli, S.PdI
• Wakil Sekertaris II	: Handi Yasin
Bendahara	: Andi Wawo, SE

<sup>63</sup>Dokumentasi, Data Masjid Agung Sidenreng Rappang, dikutip Tanggal 1 Februari 2020.

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wakil Bendahara : H. Abd. Rauf</li> <li>Badan Pengawas : H. Sanre Manike</li> <li>: Drs. Hading Pudele</li> <li>: H. Bahar</li> </ul>			
<b>Seksi-seksi</b>			
<b>Seksi Ibadah</b>		<b>Seksi Keamanan</b>	
Koord	H. Irwan Muh. Ali Lc., MA	Koord	H. Sunarto
Anggota	Alimuddin Syamsul Alam	Anggota	H. Hamsah Drs. H. Agussalim Ganefo Andi Agus Muh. Ridwan
<b>Seksi Da'wah</b>		<b>Seksi Kebersihan</b>	
Koord	H. Abd. Gafar S.Ag., MA	Koord	Muh. Basri (Riri)
Anggota	Amiruddin S.Ag., MA Hj. Rahmawati Amanat H. Asrul	Anggota	Usman Langkung La Upe Lukman Saiya Kanda Lamma I Lija Lakanda Yasin
<b>Seksi Dana</b>		<b>Seksi Konsumsi</b>	
Koord	Ir. H. Mahfud Ibrahim	Koord	H. Yahri
Anggota	Syaiful Samad Amanata Said Rum SE Yonan Habibi H. Musri H. Melleng H. Muh. Yasin Baharuddin	Anggota	Hj. Halija Lina Ganefo Hj. Wati Hj. Uce Hj. Sarifa Hj. Luderia Hj. Maryam Hj. Warda Nangka Ny. Darma Rahmawati Amanah
<b>Seksi Perlengkapan</b>		<b>Seksi Humas</b>	
Koord	Drs. H. Abd. Samad	Koord	H. Muh Yusuf Abu
Anggota	H. Muh. Arsyad H. Samir Muh. Nasir Haris Samaila H. Sumarno	Anggota	Drs. H. A. Samiruddin Andi Nadiaman SE
<b>Seksi Pembangunan</b>		<b>Seksi Celengan</b>	
Koord	Drs. H. Laere Maccarinna	Koord	Summasse
Anggota	Ir. Suyuti	Anggota	H. Jufri

	H. Bahar (Toko Rezki) H. Muh. Syahrir H. Muh. Liyas Rasidin (Toko Rerami) Muh. Bakri		Abdullah
<b>Seksi Pendidikan</b>			
Koord	H. Rusli		
Anggota	Sirajuddin Gani S.Ag., M.Ag H. Agus Mahmud S.Ag Drs. H. Ramli Ratte		

#### 4.1 Struktur Pengurus Masjid Agung Sidenreng Rappang Periode 2018-2021

##### c. Visi dan Misi Masjid Agung Sidenreng Rappang

###### 1. Visi

“Memakmurkan Masjid melalui shalat berjamaah”

###### 2. Misi

- a. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama penduduk di Kabupaten Sidenreng Rappang
- b. Menjadikan Masjid Agung Sidenreng Rappang sebagai madrasah dari seluruh aktivitas keagamaan
- c. Menyempurnakan sarana/prasarana guna menciptakan kenyamanan beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya di Masjid Agung Sidenreng Rappang

##### d. Keadaan Sarana dan Prasarana Masjid Agung Sidenreng Rappang

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di lapangan, Masjid Agung Sidenreng Rappang memiliki beberapa sarana dan prasarana diantaranya :

###### 1. Sarana

Sarana yang ada di Masjid Agung Sidenreng Rappang diantaranya :

- a. Satu kendaraan roda empat merek avanza ( mobil operasional sehari-hari)

b. Satu kendaraan roda dua merek Honda

c. Satu mobil *ambulance*

## 2. Prasarana

Prasarana yang ada di Masjid Agung Sidenreng Rappang diantaranya :

a. Satu unit rumah untuk Imam Besar Masjid Agung Sidenreng Rappang

b. Satu unit rumah untuk Mess Masjid Agung Sidenreng Rappang

c. Satu Unit rumah untuk santriwati tahfidzul Qur'an yang memuat  $\pm 15$  orang

d. Satu gedung berlantai dua 10 m x 20 m. Lantai dua untuk santri tahfizul Qur'an yang memuat sampai 30 orang santri. Lantai dasar satu ruangan digunakan untuk perpustakaan, dan satu ruangan untuk kegiatan keagamaan dan ruangan belajar/ruangan baca.

Manajemen merupakan sebagai kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan masjid yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam dalam rangka menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, karena itulah dalam mengelola masjid tidak akan terlepas dengan manajemen dan pengurus masjid. Manajemen yang baik dan kinerja pengurus masjid yang baik menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung bangkitnya kekuatan sebuah masjid.

### 1. Pengelolaan Masjid Agung Sidenreng Rappang

Pengelolaan masjid Agung Sidenreng Rappang dikelola oleh pengelolaan harian sebagai perpanjangan tangan dari yayasan, sebagaimana dari hasil wawancara

bapak H. Andi Muh. Saleh selaku ketua pengurus masjid Agung Sidenreng Rappang mengatakan ;

“Dikelola oleh pengelolaan harian sebagai penpanjangan tangan dari yayasan, yang ketua yayasannya yaitu pak SEKDA. Siapapun SEKDA maka itulah yang menjadi ketua yayasan. Kalau SEKDA terganti otomatis ketua yayasan juga terganti.”<sup>64</sup>

Sebagaimana hasil dari wawancara Ustadz H. Irwan Muhammad Ali, Lc. MA selaku Imam di masjid Agung Sidenreng Rappang mengatakan;

“Tetap kita berdiri dibawah satu komando dan tentunya seksi-seksi yang bergerak dibawah naungan pengelolaan harian masjid Agung.”<sup>65</sup>

Sebagaimana hasil dari wawancara Ustadz Zulkifli selaku wakil sekretaris I masjid Agung Sidenreng Rappang mengatakan;

“Melakukan beberapa agenda kegiatan yang bisa menarik jama’ah, sehingga jama’ah yang ada di masjid memakmurkan masjid.”<sup>66</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, pengelolaan masjid Agung Sidenreng Rappang dikelola oleh pengelola harian, sebagai perpanjangan tangan dari yayasan. Siapapun SEKDA itulah yang menjadi ketua yayasan. Pengelolaan masjid Agung Sidenreng Rappang itu berdiri sendiri di bawah satu komando dan seksi-seksinya melakukan beberapa agenda kegiatan yang bisa menarik jama’ah untuk memakmurkan masjid.

## 2. Kapasitas Masjid Agung Sidenreng Rappang

Daya tampung masjid Agung Sidenreng Rappang kurang lebih 7500 jamaah.<sup>67</sup>

Jumlah jamaah masjid Agung Sidenreng Rappang pada saat shalat lima waktu kurang

<sup>64</sup>Muhammad Rusli Baha, Koordinator seksi Dakwah Masjid Agung, wawancara dengan penulis di Pangkajene, 21 Januari 2020.

<sup>65</sup>Irwan Muhammad Ali, Imam Masjid Agung, wawancara dengan penulis di Pangkajene, 21 Januari 2020.

<sup>66</sup>Zulkifli, Wakil Sekretaris Masjid Agung, wawancara dengan penulis di Pangkajene, 08 Februari 2020.

<sup>67</sup>Dokumentasi, Data Masjid Agung Sidenreng Rappang, dikutip Tanggal 2 Februari 2020.

lebih 500 Jamaah, baik jamaah laki-laki maupun jamaah perempuan, sebagaimana dari hasil wawancara Ustadz H. Irwan Muhammad Ali, Lc. MA selaku Imam di masjid Agung Sidenreng Rappang mengatakan ;

“Alhamdulillah untuk tiap shalat lima waktunya itu sekitar paling sedikit 500 jamaah yang ikut shalat jamaah.”<sup>68</sup>

### 3. Sistem Manajemen Yang Diterapkan Pengurus Masjid

Sistem manajemen yang diterapkan di masjid Agung Sidenreng Rappang yaitu terdiri dari unit-unit dan badan-badan koordinator yang dapat membuat masjid Agung Sidenreng Rappang lebih menarik dan berkembang, sebagaimana dari hasil wawancara Ustadz H. Irwan Muhammad Ali, Lc. MA selaku Imam di Masjid Agung Sidenreng Rappang mengatakan ;

“sistem manajemen yang kita terapkan disini sebagaimana masjid-masjid besar lainnya, yaitu terdiri dari beberapa unit-unit dan badan-badan koordinator. Disini ada koordinator ibadah, koordinator pembangunan, koordinator kebersihan, koordinator keamanan, dan ada unit-unit yang membuat masjid ini lebih menarik lagi dan lebih berkembang, adanya unit seperti koperasi, adanya Lembaga Amil Zakat, adanya lembaga Tahfizul Qur'an, adanya Almusfirah sebagai majelis taklim, adanya TPA Istiqomah, inilah yang membuat Masjid Agung Sidenreng Rappang lebih bersemarak diantara masjid-masjid yang lain.”<sup>69</sup>

Penerapan sistem manajemen masjid Agung Sidenreng Rappang, selain adanya unit-unit dan badan-badan koordinator, juga ada kerjasama koordinasi antara semua seksi-seksi yang sudah di atur dari struktur yang telah terbentuk sehingga mudah menjalankan semua tugas koordinator yang telah di berikan tanggungjawab. Sebagaimana dari hasil wawancara Bapak Drs. H. Muhammad Rusli Baha selaku koordinator seksi dakwah di masjid Agung Sidenreng Rappang mengatakan;

<sup>68</sup>Irwan Muhammad Ali, Imam Masjid Agung, wawancara dengan penulis di Pangkajene, 21 Januari 2020.

<sup>69</sup>Irwan Muhammad Ali, Imam Masjid Agung, wawancara dengan penulis di Pangkajene, 21 Januari 2020.

“Kerjasama koordinasi antara semua seksi-seksi.”<sup>70</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa sistem manajemen yang diterapkan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang adalah adanya unit-unit, seperti koperasi, lembaga amil zakat (LAZ), lembaga tahfizul Qur'an, majelis taklim dan taman pendidikan al-Qur'an (TPA) dan badan-badan koordinator, seperti koordinator ibadah, koordinator pembangunan, koordinator kebersihan, koordinator keamanan, dan sebagainya. Selain adanya unit-unit dan badan-badan koordinator juga ada kerja sama antara semua seksi-seksi yang yang sudah diatur dari struktur yang telah dibentuk sehingga menjalankan semua tugas koordinator yang telah diberikan tanggungjawab.

Optimalisasi memiliki arti paling baik, menjadikan yang terbaik dan menjadikan paling tinggi sehingga optimalisasi adalah suatu proses. Tindakan atau metodologi yang mengantarkan kepada pencapaian usaha-usaha yang telah dilaksanakan pengurus masjid Agung Sidenreng Rappang dalam memakmurkan masjid. Sebagaimana optimalisasi pengurus masjid Agung Sidenreng Rappang dalam memakmurkan masjid, melalui proses pengelolaan masjid antara lain :

a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman pendidikan al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al-Qur'an sejak usia dini. Sebagaimana hasil dari wawancara Ustadz H. Irwan Muhammad Ali, Lc. MA selaku Imam di Masjid Agung Sidenreng Rappang mengatakan;

“TPA masjid Agung ini jauh lebih dulu dibentuk pendidikannya, walaupun itu muridnya hanya 30-an tapi sampai sekarang alhamdulillah sudah berkembang

---

<sup>70</sup>Muhammad Rusli Baha, Koordinator Seksi Dakwah Masjid Agung, wawancara dengan penulis di Pamgkajene, 21 Januari 2020.

pesat. Alhamdulillah sampai sekarang ini jumlah muridnya sudah lebih dari ratusan murid. Kegiatan TPA dilakukan setiap hari kecuali hari minggu, karena disesuaikan dengan sistem pendidikan nasional. Ada beberapa pendidik yang mengajar di TPA, yaitu saudara Zulkifli Rahman, Handi Yasin, Nur Aisyah, dan lain sebagainya.”<sup>71</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa kegiatan taman pendidikan al-Qur’an di masjid Agung Sidenreng Rappang sudah lama di bentuk, kegiatan taman pendidikan al-Qur’an di lakukan setiap hari kecuali hari minggu/libur karena disesuaikan dengan sistem pendidikan nasional. Dan tenaga pengajar taman pendidikan al-Qur’an masjid Agung Sidenreng Rappang terdiri dari beberapa orang diantaranya, yaitu Bapak Zulkifli Rahman, Bapak Handi Yasin, dan Ibu Nur Aisyah.

#### b. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Lembaga amil zakat adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemaslahatan umat Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak H. Andi Muh. Saleh selaku ketua harian masjid Agung Sidenreng Rappang mengatakan;

“LAZ masjid Agung dibentuk 10 tahun yang lalu. Zakat dibagikan kepada jamaah yang membutuhkan, kepada pelajar yang kurang mampu dalam membiayai pendidikannya. Penerimaan zakat dilakukan pada bulan puasa, dan habis panen.”<sup>72</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa ketua harian masjid Agung SidenrengRappang menyatakan bahwa lembaga amil zakat (LAZ) masjid Agung Sidenreng Rappang dibentuk sudah 10 tahun. Setiap zakat yang

<sup>71</sup>Irwan muhammad, Imam Masjid Agung, wawancara dengan penulis di Pangkajene, 21 Januari 2020.

<sup>72</sup>Andi Muh. Saleh, Ketua Pengurus Masjid Agung, wawancara dengan penulis di Pangkajene, 20 Januari 2020.

di terima itu di bagikan kepada masyarakat yang membutuhkan, serta kepada pelajar yang kurang mampu dalam membayar pendidikannya. Adapun pengumpulan zakat itu dilakukan pada bulan Ramadhan dan setelah panen.

### c. Majelis Taklim

Majelis taklim sangatlah berarti dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat karena selain bisa berkumpul dengan orang banyak juga mampu menjalin hubungan yang baik diantara sesama masyarakat. Sebagaimana dari hasil wawancara Ustads H. Irwan Muhammad Ali Lc, M.A selaku Imam masjid Agung Sidenreng Rappang yang menyatakan bahwa :

“Majelis taklim masjid Agung itu bernama Almusfirah, yang sudah berjalan kurang lebih lima tahun. Diketuai oleh Hj. Siti Hafizah. Majelis taklim masjid Agung Sidenreng Rappang itu beranggotakan 300 orang. Adapun kegiatan-kegiatan baik di bidang seni Islami, pendidikan, bidang dakwah dan kegiatan rutin, bulanan. Majelis Taklim dilakukan satu kali dalam sebulan.”<sup>73</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa ketua bidang koordinator masjid Agung Sidenreng Rappang menyatakan bahwa masjid ini memiliki jadwal pelaksanaan yang tesusun dengan memiiki pelaksanaan yang baik, dimana pihak masjid menyediakan beberapa pelaksanaan yang sangatlah bermanfaat untuk jamaah dan masyarakat di sekitar masjid Agung Sidenreng Rappang dengan menjadikan pelaksanaan yang efektif dan efisien sehingga waktu yang telah di terapkan bisa terlaksana dengan tepat waktu dan memberikan dampak yang positif bagi pengurus dan masyarakat itu sendiri.

---

<sup>73</sup>Irwan Muhammad Ali, Imam Masjid Agung, wawancara dengan penulis di Pangkajene, 21 Januari 2020.

#### d. Lembaga Tahfizul Qur'an

Lembaga tahfizul Qur'an adalah kegiatan menghafal al-Qur'an. Sebagaimana hasil dari wawancara Ustadz H. Irwan Muhammad Ali Lc, M.A selaku Imam Masjid Agung Sidenreng Rappang mengatakan;

“Lembaga tahfizul Qur'an berdiri pada tahun 2013 dan alhamdulillah sudah menamatkan 86 santri, dan pada tahun ini akan mencukupkan 100 orang. Kegiatan tahfizul Qur'an dilakukan setiap hari tidak mengenal libur.”<sup>74</sup>

#### 4. Upaya memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang

Memakmurkan masjid adalah pekerjaan yang sangat mulia di sisi Allah Swt. karena memakmurkan masjid adalah salah satu perbuatan yang bisa dikatakan minoritas orang-orang yang ingin melakukannya, maka dari itu Allah Swt., telah memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang melakukan hal tersebut dengan janji memberikannya petunjuk sebagai balasan atas perbuatannya. Petunjuk yang dimaksud dalam janji Allah Swt tersebut adalah petunjuk berupa jalan yang lurus yang membuatnya mencapai kehidupan yang tenang, damai serta bahagia. Sebagaimana dari hasil wawancara H.Andi Muh. Saleh selaku ketua pengurus masjid Agung Sidenreng Rappang mengatakan;

“Kita mengatur jadwal untuk dakwah, tablik akbar, dan membentuk TPA, tahfizul Qur'an, dan lain sebagainya.”<sup>75</sup>

Sebagaimana dari hasil wawancara Ustadz Zulkifli selaku wakil sekretaris I masjid Agung Sidenreng Rappang mengatakan;

“Kita melakukan kegiatan-kegiatan, ada beberapa lembaga di masjid Agung yang kita aktifkan, mulai dari lembaga amal zakatnya aktif, tahfizul Qur'annya

<sup>74</sup>Irwan Muhammad Ali, Imam Masjid Agung, wawancara dengan penulis di Pangkajene, 21 Januari 2020.

<sup>75</sup>Andi Muh. Saleh, Ketua Pengurus Masjid Agung, wawancara dengan penulis di Pangkajene, 20 Januari 2020.

aktif, majelis taklimnya aktif, Tk TPAnya aktif, remaja masjidnya aktif, koperasinya juga aktif, sehingga jama'ah dapat merasakan efeknya.”<sup>76</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa upaya pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang yaitu pengurus mengatur jadwal dakwah, membentuk taman pendidikan al-Qur'an, serta membentuk tahfizul Qur'an. Selain itu pengurus masjid juga melakukan kegiatan-kegiatan dan mengaktifkan semua lembaga-lembaga yang ada di masjid Agung Sidenreng Rappang, seperti lembaga amil zakat, tahfizul Qur'an, majelis taklim, tamana pendidikan al-Qur'an, dan lain sebagainya.

Masjid yang makmur adalah masjid Agung Sidenreng Rappang yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat, agar masjid dapat benar-benar berjalan sesuai fungsinya yaitu, sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam sebagai macam usaha berikut ini, yang benar-benar dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan masjid secara kesadaran diri pribadi muslim yaitu.;

a. Kegiatan pembangunan

Kegiatan pembangunan di masjid Agung Sidenreng Rappang, sebagaimana dari hasil wawancara Ustadz H. Irwan Mughammad Ali Lc. MA, selaku Imam masjid Agung Sidenreng Rappang;

“Untuk sementara ini yang kita bangun setelah beberapa bulan dan beberapa tahun kemarin kita memprogramkan mulai pilar masjid, itu swadaya semua, pembangunan dua dan sementara ini yang sedang berlangsung dan berjalan yaitu pembangunan koperasi masjid dan kantin.”<sup>77</sup>

<sup>76</sup>Zulkifli, Wakil Sekertaris Masjid Agung, wawancara dengan penulis di Pangkajene, 08 Februari 2020.

<sup>77</sup>Irwan Muhammad Ali, Imam Masjid Agung, wawancara dengan penulis di Pangkajene, 21 Januari 2020.

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus bersih, indah, dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat disekitarnya. Sebaiknya apabila masjid itu tidak terpelihara, jorok dan rusak hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendah kualitas iman umat yang bermukim.

b. Kegiatan ibadah

Kegiatan ibadah di masjid Agung Sidenreng Rappang, sebagaimana dari hasil wawancara Ustadz Zulkifli selaku wakil sekretaris I masjid Agung Sidenreng Rappang mengatakan;

“Banyak sekali, shalat lima waktu jelas, kemudian ada agenda-agenda kegiatan istilahnya pengajian-pengajian, ada kegiatan hari-hari besar Islam, dan lain sebagainya. Yang jelasnya lembaga-lembaga yang ada di masjid Agung itu diaktifkan semua. Masing-masing punya agenda kegiatan yang berorientasi pada kegiatan itu.”<sup>78</sup>

Kegiatan ibadah meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat jum’at, dan shalat tarawih. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha yang mewujudkan persatuan dan ukhuwah Islamia diantara sesama umat Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spritual lain yang sangat baik dilakukan dalam masjid mencakup, berzikir, berdoa, beriktikaf, mengaji al-Qur’an, berinfak dan bersedekah.

---

<sup>78</sup>Zulkifli, Wakil Sekretaris Masjid Agung, wawancara dengan penulis di Pangkajene, 08 Februari 2020.

c. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan di masjid Agung Sidenreng Rappang, sebagaimana dari hasil wawancara H. Andi Muh. Saleh selaku ketua pengurus masjid Agung Sidenreng Rappang mengatakan;

“Yaitu ceramah-ceramah, dakwah, kemudian remaja masjid.”<sup>79</sup>

Kegiatan keagamaan meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, dakwah yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan di kalangan remaja masjid maupun masyarakat.

d. kegiatan pendidikan

Kegiatan pendidikan di masjid Agung Sidenreng Rappang, sebagaimana dari hasil wawancara Ustadz H. Irwan Muhammad Ali, Lc. MA selaku Imam di masjid Agung Sidenreng Rappang mengatakan;

“Pendidikan yang ada di bawah naungan yayasan masjid Agung sekarang ini ada TPA yang sudah lama berdiri, TPA ini yang jumlah muridnya lebih seratus santri, dan ada tahfizul Qur’an yang sudah menamatkan sampai 100 dan tiap tahun itu menamatkan 20 sampai 25 karena memang di batasi dana ada majelis taklim dan juga tiap harinya, tiap minggunya dan tiap bulannya mengadakan pengajian-pengajian disini kegiatan pendidikan.”<sup>80</sup>

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya di lingkungan masjid didirikan sekolah anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran Islam. Secara informal dan nonformal, bentuk-bentuk pendidikan TPA, tahfizul Qur’an, majelis taklim dan pengajian.

Memakmurkan masjid pada sekarang ini memerlukan pemikiran dan gagasan inovasi serta kemauan semua pihak. Mengelola masjid juga memerlukan ilmu dan

---

<sup>79</sup>Andi Muh. Saleh, Ketua Pengurus Masjid Agung, wawancara dengan penulis di Pangkajene, 20 Januari 2020.

<sup>80</sup>Irwan Muhammad Ali, Imam Masjid Agung, wawancara dengan penulis di Pangkajene, 21 Januari 2020.

keterampilan manajemen karena begitu banyaknya masalah yang timbul di masyarakat terutama dalam perkembangan teknologi. Manajemen masjid yang dilakukan oleh pengurus tidak terlepas dari melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan merupakan langkah awal dari aktivitas manajemen dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait kegiatan agar memperoleh hasil yang optimal. Tanpa adanya perencanaan maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan. Perencanaan yang dilakukan ketika akan melaksanakan kegiatan yaitu, mengadakan musyawarah untuk membahas terkait peralatan yang dibutuhkan, konsumsi, hingga materi-materi yang akan disampaikan. Jadi perencanaan yang dilakukan ialah mempersiapkan berbagai hal terkait kegiatan.
2. Pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang-orang, tugas, tanggung jawab serta wewenangnya. Sehingga dalam pengorganisasian adalah membagi tugas-tugas dan tanggung jawab bagi pengurus, pegawai sara' ataupun jama'ah dalam kegiatan tersebut.
3. Pelaksanaan merupakan bagian terpenting dalam kegiatan karena perencanaan dan pengorganisasian direalisasikan. Pada pelaksanaan kegiatan juga dilakukan pengawasan oleh pengurus masjid atau ketua panitia yang telah diberi tanggung jawab.
4. Evaluasi merupakan penilaian terhadap kegiatan atau program yang telah dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi dapat memberikan pertimbangan untuk kegiatan selanjutnya terkait kelebihan maupun kekurangan dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan juga menjadi rencana perbaikan selanjutnya jika terjadi

penyimpangan dari standar yang ada. Pengurus masjid Agung melakukan evaluasi saat akhir kepengurusan atau saat pergantian kepengurusan.

Dalam memakmurkan masjid Agung pengurus masjid melakukan beberapa program kemakmuran masjid sebagai berikut;

1. Upaya memakmurkan masjid melalui shalat berjamaah
2. Mendirikan taman pendidikan al-Qur'an
3. Membentuk lembaga amil zakat
4. Mendirikan lembaga tahfidzul Qur'an Darul Imam
5. Mendirikan perpustakaan Islam Darul Iman
6. Mendirikan koperasi Darul Imam
7. Program pelajaran hadits fiqih Islam dan tafsir al-Qur'an
8. Membentuk majelis taklim Al-Musfirah
9. Syiar muharram oleh TPA dan remaja masjid setiap tahun
10. Penataan bangunan dan pelataran masjid Agung

Setelah pengurus pengelola harian bekerja kurang lebih 4 tahun, maka sebagian besar program-program tersebut telah direalisasikan meliputi peningkatan kualitas pemahaman kehidupan keagamaan dan menjadikan masjid Agung sebagai madrasah atau tempat belajar menimba ilmu. Para jama'ah umat Islam dapat memahami secara mendalam tentang agama yang mereka anut. Selain itu, agar syiar Islam dapat lebih meluas dampaknya melalui masjid-masjid lainnya di Kabupaten Sidenreng Rappang. Untuk itu, realisasi pelaksanaan program dapat dirinci sebagai berikut;

1. Memakmurkan masjid melalui shalat berjamaah
  - a. Pengaturan waktu shalat dengan tepat waktu yang ditunjang jam elektronik.

- b. Iman shalat dipimpin oleh imam hafidz al-Qur'an.
  - c. Kerjasama dengan sekolah agama/umum di sekitar masjid diatur secara tertib perkelas setiap waktu shalat.
2. Memperdalam ilmu agama
    - a. Ceramah agama satu kali seminggu, di antara shalat magrib dan isya yang dibawakan oleh mubaligh dari dalam atau luar daerah.
    - b. Pelajaran hadist, selesai pelaksanaan shalat subuh.
    - c. Pelajaran fiqih Islam.
    - d. Tafsir al-Qur'an.
  3. Melaksanakan kegiatan hari-hari besar Islam
    - a. Melaksanakan kegiatan setiap bulan muharram yang diberi nama syiar muharram. Pelaksanaannya selama 7 hari, diikuti oleh seluruh TPA se-Kabupaten Sidenreng Rappang dan remaja masjid serta majelis taklim. Dengan jenis kegiatan antara lain lomba tiwalah, adzan, mewarnai gambar, da'i cilik, nasyid, qasidah rebana dan lain-lain.
    - b. Shalat Idul Fitri, Idul Adha, peringatan maulid/Isra' Mi'raj, nuzul Qur'an dan menyambut tahun baru Islam dengan bekerjasama pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang.
  4. Menyambut bulan suci ramadhan
    - a. Shalat tarawih dan witr secara berjamaah.
    - b. Menyusun daftar mubaligh untuk ceramah tarawih dan subuh yang berasal dari dalam dan luar Kabupaten Sidenreng Rappang.

- c. Mengkoordinir penyembelihan hewan Qurban setiap tahun setelah shalat Idul Adha. Tidak kurang dari 15 sampai dengan 20 hewan Qurban di masjid Agung yang dagingnya dibagi-bagikan kepada yang berhak menerimanya.
  - d. Buka puasa bersama di masjid yang diprakarsai sendiri oleh jama'ah. Sekitar 750 sampai dengan 1000 orang setiap hari buka bersama, dimana tujuannya untuk mempererat ukhuwah Islamiyah antar jama'ah.
5. Mendirikan lembaga tahfizul Qur'an Darul Iman dengan pembina H. Irwan Muhammad Ali, Lc. MA, Ustadz Yazzer dan Ustadz Alimudin. Ketiga-tiganya hafiz Al- Qur'an. Telah mewisudah 26 santri/santriwati penghafal al- Qur'an. Sasaran program ini, para hafidz dipersiapkan menjadi Iman di masjid, mencetak ulama muda di masa yang akan datang serta dipersiapkan menjadi Qori' dan Qori'ah terbaik.
  6. Mendirikan lembaga amil zakat masjid Agung yaitu menerima dan menyalurkan zakat, Infaq dan sedekah.
  7. Mendirikan perpustakaan Islam Darul Imam dengan pembina H. Muhammad Alwi Akil yang akan berfungsi sebagai;
    - a. Meningkatkan minat baca santri/santriwati, pelajar/siswa dan masyarakat pada umumnya.
    - b. Merupakan tempat para mubaligh untuk mendapatkan buku referensi di bidang keagamaan.
    - c. Kerjasama majelis ulama indonesia (MUI) Kabupaten Sidenreng Rappang dalam hal kajian ilmu keagamaan (Ilmu Hadist dan al-Qur'an) dua kali sebulan.

8. Membentuk majelis taklim Al-Musfirah, dengan kegiatan;
  - a. Ceramah Agama
  - b. Menyantuni fakir miskin
  - c. Kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya

Pengurus masjid sangat berperan penting dalam memakmurkan masjid karena dengan usaha dan kerja serta kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus dapat membuat masjid makmur. Tetapi, ketika pengurus masjid kurang memperhatikan kemakmuran masjid maka masjid akan sepi karena kegiatan tidak bisa terlaksana. Pengurus masjid juga memiliki kesibukan sendiri sehingga beberapa kegiatan menjadi tidak terlaksana. Ketika pengurus masjid aktif dalam melaksanakan kegiatan tapi antusias dan partisipasi jama'ah yang kurang.

Semua data informan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk perkembangan pengurus masjid Agung Sidenreng Rappang merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelantikan dari semua koordinator baik dari koordinator pembagunan, keagamaan, ibadah, pendidikan yang digunakan sebagai sasaran dakwah untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan masyarakat.

Bentuk pengelolaan setiap lembaga dakwah akan memberikan manfaat kepada manusia serta masjid itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap masjid/pengurus memiliki bentuk strategi tersendiri untuk mencapai tujuan awal masjid /pengurus. Hanya saja strategi dari setiap masjid/pengurus pasti berbeda-beda tergantung bagaimana keefektifan manusianya. Bahkan dalam suatu organisasi yang memiliki strategi dakwah yang berbeda setiap pada saat keluar berdakwah dan juga

memiliki bentuk strategi untuk memakmurkan masjid yang berbeda tergantung siapa yang ingin berperang di masjid tersebut.

Untuk menentukan keberhasilan dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang fungsional dan profesional, diperlukan adanya standar dan kriteria sebagai alat ukur dari keberhasilan pengurus masjid Agung Sidenreng Rappang. Baik kuantitatif maupun kualitatif. Berangkat dari prinsip bahwa kegiatan dakwah adalah melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, maka standar dan kriteria yang harus dicapai adalah yang bersumber dari al-Qur'an dan As-Sunnah. Beberapa pengurus masjid yang telah diwawancarai mereka merasa memiliki strategi tersendiri pada saat melaksanakan tugasnya sehingga mereka puas dengan adanya kegiatan tersebut serta melatih mental untuk berkomunikasi dengan masyarakat.

Adapun strategi pengurus tersendiri bagi pada saat menyampaikan keluhan kesahnya di lingkungan masyarakat. yaitu mengasah kemampuan *public speaking*, mereka mendapatkan ilmu baru di lingkungan masyarakat pada saat keluar melakukan kegiatan. Melatih mental agar bisa berkomunikasi dengan masyarakat yang memiliki sifat yang berbeda-beda baik sesama remaja maupun orang tua ketika terjun langsung ke masyarakat. Salah satu menghadapi masyarakat yang berada di daerah penguasaan harus memiliki strategi pendekatan secara persuasif dan menggunakan bahasa yang sederhana bisa dipahami oleh masyarakat itu sendiri.

Mulai dari awal sampai akhir. Semoga kegiatan pengurus masjid Sidenreng Rappang yang disampaikan dapat membawa perubahan yang seperti dilakukan sebagai tahapan yang memiliki prinsip-prinsip yang dapat dijadikan acuan bagi para pengurus masjid Agung Sidenreng Rappang. Dengan mengacu pada aspek dakwah Nabi Muhammad Saw., oleh bidang pembangunan, keagamaan, ibadah, pendidikan

sosial, kemasyarakatan, dan dapat dijadikan bahan pembelajaran dan kajian pelaku dakwah serta menggerakkan umatnya pada tataran yang diharapkan dapat bermanfaat.

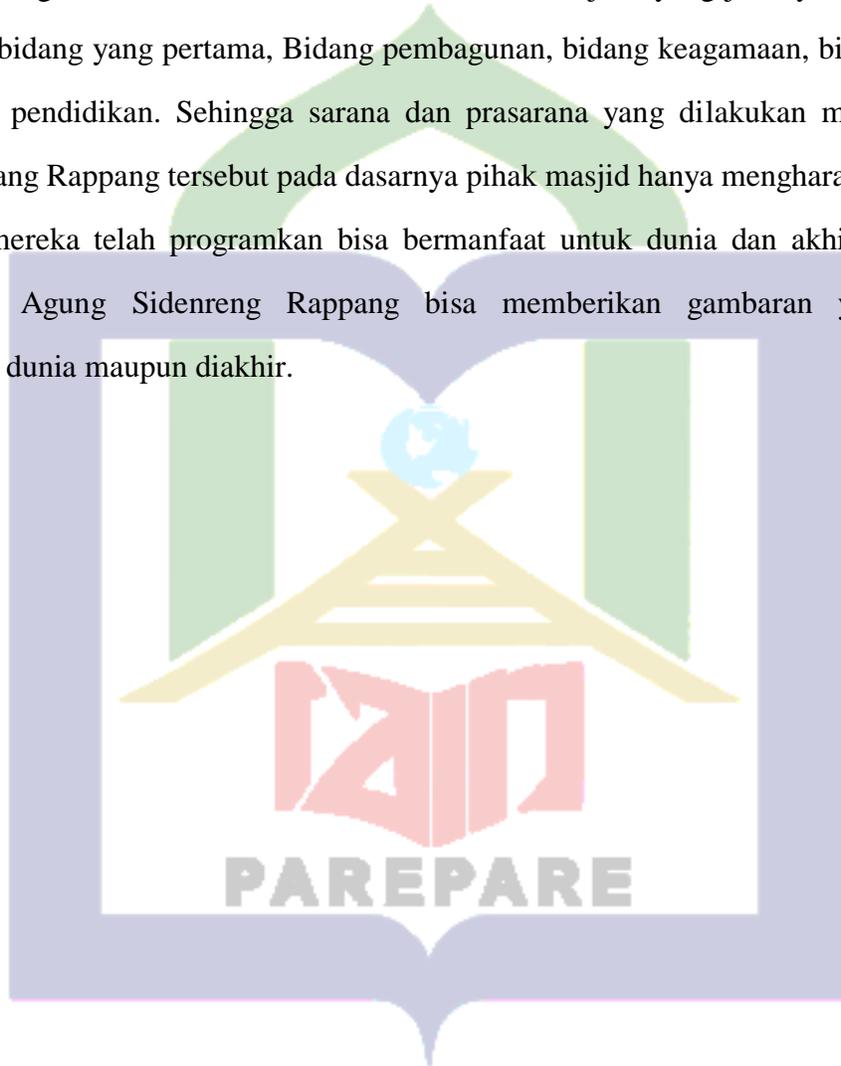
Dikelola sesuai dengan kondisi dan situasi umat. Untuk itu para pelaku dakwah harus bersikap profesional dalam artian membekali dirinya dengan berbagai keilmuan dan strategi dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang dan mampu mengikuti segala perkembangan zaman yang terjadi ilmu pengetahuan teknologi mengingat kondisi umat yang dinamis dengan berbagai situasi dan konflik yang muncul di masa yang akan datang.

Pada sisi lain, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dalam berbagai aspek ajaran agar diaktualisasikan dalam sikap, berfikir dan bertindak. Penyampaian kegiatan masjid bukan hanya dipersempit ketika mereka menyampaikan dakwah di depan mimbar tapi penyampaian dakwah itu bisa secara luas. Seperti ketika mereka memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik maka itu merupakan esensi dakwah yang perlu dilakukan dalam kehidupan sosial baik secara individu maupun dengan kehidupan bermasyarakat.

Pelaku dakwah dituntut untuk menampilkan ajaran Islam secara rasional dengan memberikan interpretasi kritis untuk merespon nilai-nilai yang masuk melalui berbagai informasi dari seluruh penjuru dunia. Dakwah juga harus menampilkan Islam sebagai rahmat semesta bukan saja pada aspek kehidupan bagi umat Islam tetapi demikian pula dengan umat-umat lainnya sebagai wujud dari keuniversalan syiar atau ajaran nilai-nilai dakwah *rahmatan lil alamin*. Untuk mencapai tujuan *imarah, idarah, riayah* ini secara maksimal, maka disinilah letak signifikansi

manajemen strategi dakwah untuk mengatur, dan mengantarkan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Program kerja masjid Agung Sidenreng Rappang yang telah disebutkan di atas sudah sangat baik, tersusun, terarah dan memiliki tujuan yang jelas yang terdiri dari empat bidang yang pertama, Bidang pembangunan, bidang keagamaan, bidang ibadah, bidang pendidikan. Sehingga sarana dan prasarana yang dilakukan masjid Agung Sidenrang Rappang tersebut pada dasarnya pihak masjid hanya mengharap bahwa apa yang mereka telah programkan bisa bermanfaat untuk dunia dan akhirat sehingga masjid Agung Sidenreng Rappang bisa memberikan gambaran yang positif baik di dunia maupun diakhir.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Faktor pendukung pengurus masjid Agung Sidenreng Rappang dalam memakmurkan masjid yaitu kebersamaan jama'ah, kebersamaan pengurus, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat pengurus masjid Agung Sidenreng Rappang dalam memakmurkan masjid yaitu dana.
- 5.1.2 Sistem manajemen yang diterapkan di masjid Agung Sidenreng Rappang yaitu adanya unit-unit, seperti koperasi, lembaga amil zakat, lembaga tahfizul Qur'an, majelis taklim dan taman pendidikan al-Qur'an dan badan-badan koordinator, seperti koordinator ibadah, koordinator pembangunan, koordinator kebersihan, koordinator keamanan, dan sebagainya. Selain adanya unit-unit dan badan-badan koordinator juga ada kerja sama antara semua seksi-seksi yang sudah diatur dari struktur yang telah dibentuk sehingga menjalankan semua tugas koordinator yang telah diberikan tanggungjawab.

#### 5.2 Saran

Setelah peneliti mengkaji tentang Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Pengurus masjid

Diharapkan kepada pengurus masjid untuk lebih meningkatkan lagi pembangunan serta sarana dan prasarana di masjid Agung Sidenreng Rappang demi kenyamanan jama'ah agar senantiasa selalu berjama'ah di masjid Agung Sidenreng Rappang dan senantiasa selalu meningkatkan kualitas khususnya bidang pendidikan seperti taman pendidikan al-Qur'an, tahfizul Qur'an, Majelis taklim, dan lain sebagainya.

#### 5.2.2 Jama'ah masjid

Dukungan masyarakat sangat diharapkan untuk melaksanakan kegiatan demi kemajuan masjid Agung Sidenreng Rappang. Serta kepada jama'ah diharapkan saling menjaga tali silaturahmi, semangat, gotong royong, serta rasa persaudaraan demi kemakmuran masjid Agung Sidenreng Rappang.

#### 5.2.3 Remaja masjid

Diharapkan kepada remaja masjid agar kiranya membuat suatu usaha yang dapat menghasilkan dana agar tidak bergantung kepada dana masjid, agar setiap kegiatan yang ingin dilakukan tidak terkendala masalah dana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul. 2018. *Efektifitas Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Studi Kasus Pada Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto)*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Skripsi: Manajemen Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah.
- Abi Nashir, Ibnu. 2017. *Panduan Lengkap Khotbah Sepanjang Masa dan Kultum Penuh Inspirasi*. Yogyakarta: Buku Edukasi.
- A.F, Stoner James. 2017. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Wilis.
- Abady, M. Yusrie. 2005. *Peran Pemuda Dalam Membangun Masjid*. Sekretariat Jenderal: Departemen Agama RI.
- Ahmad, Yani dan Acham Sotari Ismail. 2000. *Menuju Masjid Ideal*. Jakarta Selatan: LP2SI Haramaen.
- Amsyah, Zulkifli. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2000. *Tuntunan Membangun Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ali, Muiz Murtadho. 2019. *Enam Langkah Memakmurkan Masjid*. <http://www.nu.or.id/post/read/83880/enam-langkah-memakmurkan-masjid-apa-saja-itu> (Diakses tanggal 21 Juni 2019).
- A. Mughni, Syafiq. 1994. *Pemikir Islam Radikal*. Bandung: Bina Ilmu.
- Arikunto, Suharisimin. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet IV. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alawiyah, Tuty AS. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: MIZAN.
- Arifin, Muhammad Ilham dkk. 2010. *Cinta Masjid*. Jakarta: Cicero Publishing.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- BADKO TKA-TPA DIY. 2014. *Pedoman Pengelolaan dan Kurikulum Implementatif TKA-TPA DIY*. Jakarta: BADKO TKA-TPA Profinsi DIY.
- Bungin, Burhan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Christine, M. Fuad H dan Nurlela Sugiarto Paulus. 2006. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chaniago, Arifinal. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Jamanatul 'Ali ART.
- E. Ayyub, Moh. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Emzir. 2011. *Metodologi Pendidikan kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali.
- F. Hasan, Abdillah. 2016. *200 Amal Saleh Berpahala Dahsyat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Faud, Muhammad Abdul Baqi. 2010. *Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka As-sunnah.
- Gazalba, Sidi. 1989. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Horn, Van. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Perss.
- J. Meleong, Lexy. 1997. *Penelitian Kualitatif*. Cet VIII. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Jati Arsana, I Putu. 2016. *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Jalil, Jasman. 2018. *Pendidikan Karakter Implementasi Oleh Guru, kurikulum, dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak.
- Jogianto. 2007. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- J. Meleong, Lexy. 2009. *Metodologi Pendidikan Kualitas*. Cet 26. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kustini. 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*. Cet. I. Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Litbang dan Diklat, Pusdiklat Kehidupan Keagamaan.
- Kementerian Agama. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Jamanatul 'Ali ART.
- Khalid, Abdul. *Kamus Arab Al-Huda (Arab-Indonesia)*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manulang. 1987. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mapata, Dg. 2017. *Buku Penunjang Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maulana, H.R. 2019. *Masjid Yang Memberdayakan*. <http://www.pikiranrakyat> (Diakses tanggal 16 April 2019).
- Mubarak, Zakky. 2001. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Munir M, Wahyu Illahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Dedy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nandang, Zae dan Wawan Shofwan Sholehuddin. 2017. *Masjid dan Perwakafan*. Bandung: Buahbatu.
- Nasruddin, Juhana. 2019. *Manajemen Masjid*. [http://www.academia.edu/9850276/Manajemen\\_Masjid](http://www.academia.edu/9850276/Manajemen_Masjid) (Diakses tanggal 21 Juni 2019).
- Nurbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Cet VIII. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik dan Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Priyono. 2007. *Pengantar Manajemen*. Surabaya: Zifatama Publisher.

- P. Robbins, Step dan Mary Coulter. 2010. *Manajemen Edisi Kesepuluh Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- P. Siagan, Sondong MPA. 2007. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pamudji. 1981. *Teori Sistem dan Penerapannya Dalam Manangement*. Bandung: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- R. Terry, George. 1992. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rukmanaha, Nana. 2002. *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Suriyani, Irma. 2017. *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Ribeika Cipta.
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Sutarman. 2009. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sutarmadi, Ahmad. 2010. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah.
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meninggalkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Safri Sofyan, Harahap. 1993. *Managemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Cet I. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shaleh, Rosyad. 2002. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Subianto, Ahmad. 2004. *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: Icmi Orsat Cempaka Putih.
- Susanto, Dedy. 2015. *Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjar Dowo Kecamatan Genuk Kota Semarang*. Jurnal DIMAS 15.
- Syahrudin, Hanafie. 1998. *Mimbar Masjid, Pedoman Untuk Para Khatib dan Pengurus Masjid*. Jakarta: Haji Masagung.
- Usman, Asep dan Cecep Castrawijaya. 2010. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa.
- Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Warson, Ahmad Munawir. 2008. *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*. Cet. 4. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Yani, Ahmad. 1999. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Dea Pres







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 54 /In.39.7/01/2020  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, Januari 2020

Kepada Yth.  
Kepala Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Di-  
KAB. SIDRAP

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : HarmiaH.S  
Tempat/Tgl. Lahir : Tangkoli, 24 Mei 1996  
NIM : 15.3300.031  
Semester : IX  
Alamat : Sidrap

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. SIDRAP dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**“Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang”**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari 2020 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



*H. Abd. Halim K., M.A*  
NIP: 19590624 199803 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 21/IP/DPMTSP/1/2020**

- DASAR
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
  2. Surat Permohonan **HARMIAH. S** Tanggal **17-01-2020**
  3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Nomor **074/20/KesbangPol/2020** Tanggal **17-01-2020**

**MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA : **HARMIAH. S**

ALAMAT : **TANGKOLI, KEL. MANISA, KEC. BARANTI**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA /  
UNIVERSITAS : **IAIN PAREPARE**

JUDUL PENELITIAN : **"PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN PENGURUS MASJID  
DALAM MEMAKMURKAN MASJID ANGUNG SIDENRENG  
RAPPANG"**

LOKASI PENELITIAN : **MASJID AGUNG SIDENRENG RAPPANG**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **20 Januari 2020 s.d 20 Pebruari 2020**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
Pada Tanggal : 17-01-2020



**Biaya : Rp. 0,00**

Tembusan :

- KETUA PENGURUS MASJID AGUNG SIDENRENG RAPPANG
- KETUA IAIN PAREPARE
- PERTINGGAL

**PENGURUS MASJID  
"AGUNG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG"**

Jl . Jendral Sudirman No. 362 Pangkajene Sidrap

---

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan Surat Dari Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-54/In. 39.7/01/2020 perihal Izin Melaksanakan Penelitian. Dan yang bertanda tangan di bawah Ini Ketua Masjid Agung Sidenreng Rappang menerangkan bahwa:

Nama : Harmiah. S  
Nim : 15.3300.031  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
Jurusan : Manajemen Dakwah

Telah melakukan penelitian dengan judul : **"Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang"** pada tanggal 20 januari 2020 s/d 20 february 2020 yang merupakan salah satu syarat akademik dalam penyelesaian skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai semestinya.

Pangkajene, 20 february 2020

Ketua Masjid Agung

H. Andi Muli Saleh



## PANDUAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam  
Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang

Lokasi Penelitian : Masjid Agung Sidenreng Rappang

Objek Penelitian : Pengurus Masjid Agung Sidenreng Rappang

1. Bagaimana sejarah berdirinya masjid Agung Sidenreng Rappang?
2. Apa visi dan misi masjid Agung Sidenreng Rappang?
3. Berapa banyak jama'ah yang dapat di tampung di masjid Agung sidenreng Rappang?
4. Bagaimana penerapan sistem manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang?
5. Bagaimana susunan organisasi/struktur kepengurusan masjid dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang?
6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana masjid Agung Sidenreng Rappang?
7. Bagaimana pengelolaan Masjid Agung Sidenreng Rappang?
8. Bagaimana upaya pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang?
9. Berapa banyak jumlah pengurus masjid yang terlibat dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang?
10. Apa saja kegiatan pembangunan di masjid Agung Sidenreng Rappang?
11. Apa saja kegiatan ibadah di masjid Agung Sidenreng Rappang?
12. Apa saja kegiatan keagamaan di masjid Agung Sidenreng Rappang?
13. Apa saja kegiatan pendidikan di masjid Agung Sidenreng Rappang?

14. Apa faktor pendukung dan penghambat yang biasa dialami oleh pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang?
15. Sejak kapan kegiatan TPA di bentuk atau dilaksanakan di masjid Agung sidenreng rappang? sudah berapa banyak jumlah pesertanya dan hari apa kegiatan TPA di lakukan? siapa saja yang mengisi atau yang mengajar setiap kegiatan TPA berlangsung? serta berapa kali dilaksanakan dalam sebulan?
16. Sejak kapan majelis taklim masjid Agung Sidenreng Rappang di bentuk? serta berapa jumlah anggota nya? Setiap hari apa majelis taklim dilaksanakan dan berapa kali dalam sebulan?
17. Sejak kapan LAZ di bentuk di masjid Agung Sidenreng Rappang? dan setiap zakat yang di terima itu di apakan? serta berapa kali pengumpulan zakat dilakukan dalam setahun?
18. Sejak kapan lembaga Tahfidz Al-Qur'an masjid Agung Sidenreng Rappang di bentuk? dan sudah berapa banyak jumlah Qori dan Qori'ah yang sudah di wisudah? siapa yang mengajar atau membimbing peserta Tahfidz Al-Qur'an? serta setiap hari apa Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan?

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

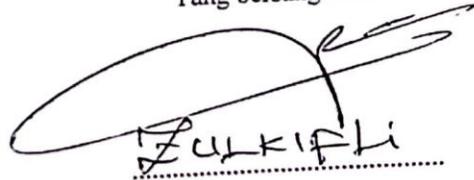
Nama lengkap : ZULKIFLI  
Umur : 32 Tahun  
Pekerjaan : GURU

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Harmiah. S untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Pangkajene, 20-02-2020

Yang bersangkutan

  
ZULKIFLI

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

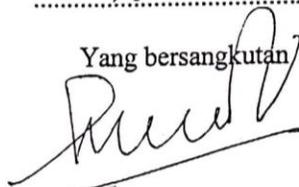
Nama lengkap : H. Andi Saleh  
Umur : 80  
Pekerjaan : Pensiunan Pns

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Harmiah. S untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

20, Januari 2020

Yang bersangkutan



H. Andi Saleh

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama lengkap : Drs. H. Muhammad Rusli Baha  
Umur : 61  
Pekerjaan : Pensiunan Guru

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Harmiah. S untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

21 Januari 2020

Yang bersangkutan

  
Drs. H. Muhammad Rusli Baha

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama lengkap : H. Irwan Muhammad Ali, Lc, MA  
Umur : 49 Tahun.  
Pekerjaan : PNS

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Harmiah. S untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

21, Januari 2020

Yang bersangkutan



H. Irwan Muhammad Ali, Lc - 1

## DOKUMENTASI



Gambar 3 : Wawancara dengan ketua Agung



Gambar 2 : Wawancara dengan Wakil Sekretaris I Masjid Agung



Gambar 3 : Wawancara dengan Koordinator Seksi Dakwah Masjid Agung



Gambar 4 : Wawancara dengan Imam Masjid Agung



Gambar 5 : Kegiatan Tahfizul Qur'an Masjid Agung



Gambar 6 : Kegiatan Shalat Jama'ah Masjid Agung



## BIOGRAFI PENULIS

**Harmiah. S**, lahir di Tangkoli pada tanggal 24 Mei 1996, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Suparman dan Sunarti. Penulis memulai pendidikannya di TK Darma Wanita Tangkoli pada tahun 2000 dan masuk SD 6 Benteng pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP 2 Baranti pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA 1 Pancarijang pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Manajemen Dakwah.

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Watang Sidenreng Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap dan melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Kementerian Agama Sulawesi Selatan.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang.”**